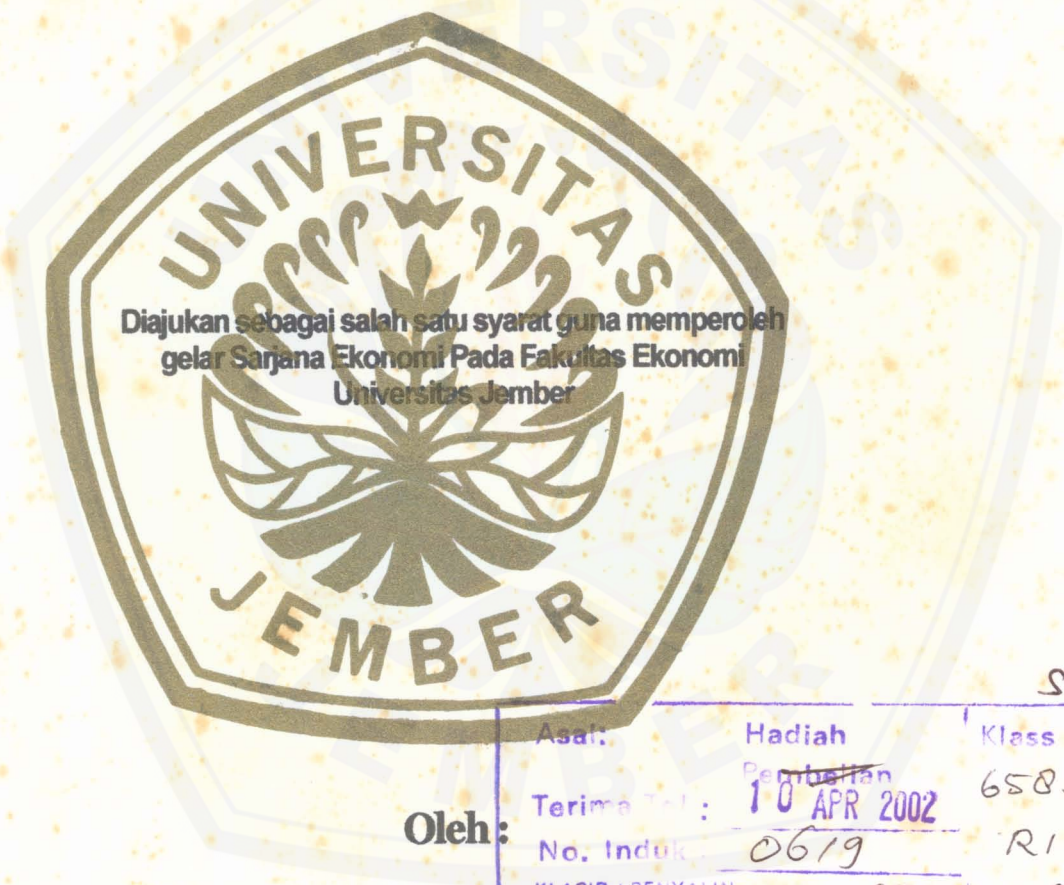


**ANALISA PENGARUH PERUBAHAN SIMPANAN DAN
KREDIT TERHADAP PERUBAHAN ENDAPAN DANA
PADA PUSAT KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA BANYUWANGI**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh:

Asal:	Hadiah	Klass
Terima Tel:	Pembelian 10 APR 2002	658.15
No. Induk:	0619	RIN
KLASIR / PENYALIN:	SRS	a

Setiyo Rini
NIM : 990810201527 E

e.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

ANALISA PENGARUH PERUBAHAN SIMPANAN DAN KREDIT
TERHADAP PERUBAHAN ENDAPAN DANA PADA PUSAT
KOPERASI REPUBLIK INDONESIA
BANYUWANGI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Setiyo Rini

N. I. M. : 990810201527 E

J u r u s a n : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

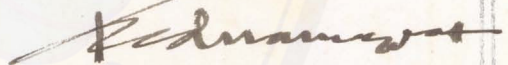
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

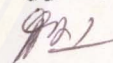


Tatang AG. M. Buss, Acc, Ph.D
NIP. 131 960 488

Sekretaris,



Drs. K. Indraningrat, M.Si
NIP. 131 832 326
Anggota,



Dra. Diah Yulisetirini, M.Si
NIP. 131 624 474



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisa Pengaruh Perubahan Simpanan dan Kredit
Terhadap Perubahan Endapan Dana pada Pusat Koperasi
Pegawai Republik Indonesia Banyuwangi

Nama Mahasiswa : Setyo Rini
Nim : 990810201527E
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

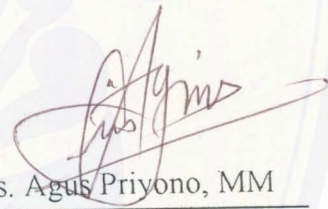
Pembimbing I



Dra. Diah Yulisetiarni, Msi

Nip. 131 624 474

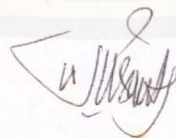
Pembimbing II



Drs. Agus Priyono, MM

Nip. 131 658 392

Ketua Jurusan



Drs. Susanti. P, Msi

Nip. 132 006 243

MOTTO

*Jangan berhenti, ketika semua jalan tampak mendaki
Jangan berhenti, ketika resah dihati
Kau ingin tersenyum, tetapi juga ingin mengeluh
Jika kesulitan menekan, istirahat jika diperlukan, tapi jangan berhenti*

*Hidup penuh tikungan dan belokan
Seperti yang terkadang dialami semua orang
Jangan menyerah saat segala sesuatu tampak lambat
Kau mungkin akan sukses, jika tetap bergiat
Kalau mungkin mengira sukses masih jauh
Padahal semua sudah dekat
Tetap bergiat saat dapat pukulan terhebat
Di saat segala sesuatu terjadi sangat parah
Jangan berhenti dan menyerah.*

(Pribadi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu karya besarku dan merupakan langkahku untuk mencapai masa depan. Banyak tantangan dan perjuangan yang kualami dalam menyelesaikannya, serta banyak hikmah dan pengalaman yang kuperoleh. Karena itu kupersembahkan

karyaku ini sebagai wujud terima kasihku kepada :

1. Bapak dan Ibuku atas kasih sayanginya yang tanpa batas.
2. Iman tersayang
3. "Kamu"..... Thanks a lot, ya....
4. Almamater Universitas Jember yang aku cintai.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Perubahan Simpanan dan Kredit Terhadap Endapan Dana pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Banyuwangi. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dra. Diah Yulisetiarni, MSi, selaku dosen pembimbing I atas bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Agus Priyono, MM, selaku dosen pembimbing II atas saran dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak Kepala PKPRI Banyuwangi atas ijin yang telah diberikan.
5. Bapak Zainul Syarbini selaku Staf Unit Simpan Pinjam di PKPRI Banyuwangi bantuannya dalam penelitian.
6. Bapak ibu tercinta atas do'a dan dorongan semangat yang tak pernah berhenti.
7. Semua kakak dan saudara atas segala bantuan, do'a dan dukungannya.
8. Sahabatku tempat berkeluh kesah Dwi, Panca, dan teman-teman di Mastrip U-4 atas segala kegembiraannya selama ini.
9. Teman-teman satu kelompok KKN untuk semua kenakalan dan pengalaman yang tak terlupakan.
10. Pihak pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga segala amal baik mereka mendapat balasan yang sebesar-besarnya amin.

Masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca.

Jember, Januari 2002

Penulis



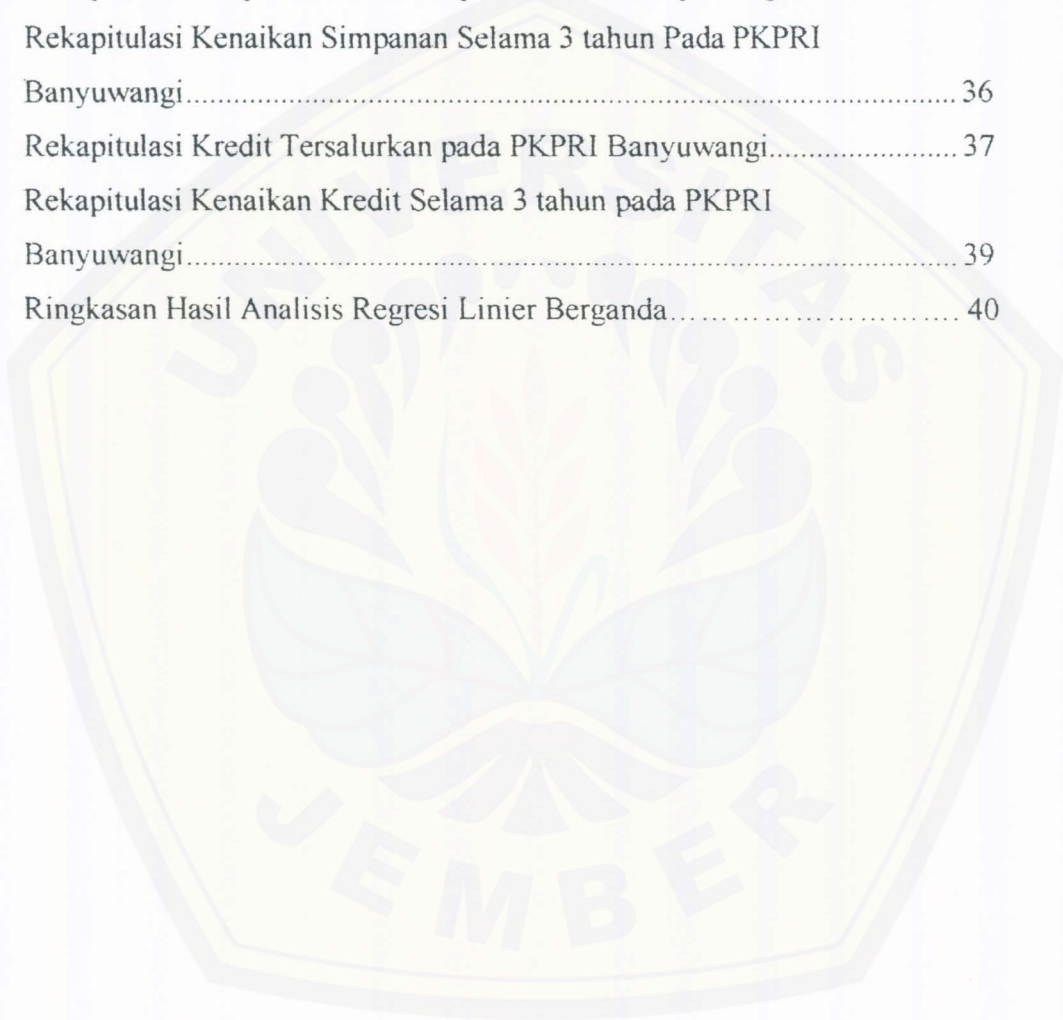
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan.....	2
1.3.2 Kegunaan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	4
2.2 Landasan Teori.....	5
2.2.1 Pengertian Koperasi	5
2.2.2 Pengertian Kredit.....	8
2.2.3 Macam-macam Kredit.....	9
2.2.4 Unsur-unsur Kredit.....	12
2.2.5 Fungsi dan Tujuan Kredit.....	13
2.2.6 Nilai Kredit.....	16
2.2.7 Informasi Kredit.....	18
2.2.8 Prosedur Pemberian Kredit.....	18
2.2.9 Tunggakan.....	19
2.2.10 Pengawasan Kredit.....	20
2.2.11 Sumber Modal.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Prosedur Pengumpulan Data	22
3.3 Definisi Operasional - Variabel.....	23
3.4 Metode Analisa Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	26
4.1.1 Sejarah Singkat	26
4.1.2 Struktur Organisasi.....	27

4.1.3 Aktifitas Perusahaan.....	30
4.1.3.1 Jenis Usaha PKPRI Banyuwangi Th kerja 2000.....	30
4.1.3.2 Unit Simpan Pinjam.....	31
4.1.3.3 Unit Penyaluran Barang Pertokoan.....	31
4.1.3.4 Unit Penyaluran Minyak Tanah.....	31
4.1.3.5 Unit Angkutan Kota.....	31
4.1.3.6 Unit Jasa Angkutan.....	31
4.1.3.7 Unit Perbengkelan Kendaraan Roda Empat.....	32
4.1.3.8 Unit Foto Copy.....	32
4.2 Analisa Data.....	32
4.2.1 Penyajian Sumber Dana.....	33
4.2.2 Perhitungan Perkembangan Sumber Dana.....	34
4.2.3 Penyajian Kredit Diberikan.....	37
4.2.4 Perhitungan Perkembangan Kredit Diberikan.....	37
4.2.5 Regresi Linier Berganda.....	40
4.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3 Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Simpanan Pokok pada PKPRI Banyuwangi.....	33
2. Rekapitulasi Simpanan Wajib pada PKPRI Banyuwangi.....	33
3. Rekapitulasi Simpanan Sukaarela pada PKPRI Banyuwangi.....	34
4. Rekapitulasi Kenaikan Simpanan Selama 3 tahun Pada PKPRI Banyuwangi.....	36
5. Rekapitulasi Kredit Tersalurkan pada PKPRI Banyuwangi.....	37
6. Rekapitulasi Kenaikan Kredit Selama 3 tahun pada PKPRI Banyuwangi.....	39
7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur organisasi PKPRI Banyuwangi 28



DAFTAR LAMPIRAN

1. Simpanan Pokok tahun 1998, 1999 dan 2000 Pada PKPRI Banyuwangi
2. Simpanan Wajib pada PKPRI Banyuwangi
3. Simpanan Sukaarela pada PKPRI Banyuwangi
4. Perhitungan kenaikan Simpanan tahun 1998, 1999 dan 2000 pada PKPRI Banyuwangi
5. Kredit yang tersalurkan pada PKPRI Banyuwangi
6. Perhitungan Kenaikan Kredit tahun 1998, 1999, dan 2000 pada PKPRI Banyuwangi
7. Analisa regresi





1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha di Indonesia akhir-akhir ini semakin pesat dan meluas. Dengan demikian dalam rangka pembinaan dan pengembangan koperasi diperlukan suasana yang sehat yaitu lingkungan yang mampu mendorong koperasi berkembang selaras dengan kemajuan pembangunan yang dicapai sampai saat ini. Apabila pada koperasi terdapat bagian yang tidak beres maka harus segera diperbaiki dengan menghilangkannya. Koperasi sebagai badan usaha ekonomi yang berwatak sosial mempunyai berbagai segi yang dapat terkena hambatan (UU Perkoperasian, 1967:no12).

Pada kehidupan perekonomian saat sekarang hampir setiap kegiatan berkaitan dengan kredit. Sejak dari pengadaan bahan baku, pendirian perusahaan, distribusi dan pemasarannya sampai pada giliran konsumen dapat menikmati kredit.

Sehubungan dengan itu, koperasi merupakan wadah perekonomian rakyat yang bertujuan untuk kemakmuran rakyat khususnya bagi para anggotanya, maka koperasi akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anggotanya, salah satu kebutuhan tersebut adalah jasa kredit (UU Perkoperasian, 1992 : no25).

Pada usaha koperasi, kredit merupakan salah satu jenis usaha yang paling dominan dalam operasinya sehari-hari. Hal ini disebabkan kredit yang diberikan oleh koperasi merupakan kredit simpan-pinjam dan kredit konsumsi yang cara memperolehnya sangat mudah dan bunga pinjamannya rendah. Dalam mengoperasikan dananya yang berbentuk kredit tersebut Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi tidak semata-mata bertujuan memperoleh keuntungan tetapi lebih berorientasi kepada kesejahteraan para anggotanya.

Adanya pemberian kredit tersebut, Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi berharap dana yang diterima debitur dapat berfungsi untuk meningkatkan kegunaan modal, kegunaan barang, kemauan dalam

berusaha/bekerja. Koperasi juga berharap mampu mengelola dana yang telah dihimpun dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu meningkatkan kemakmuran baik bagi koperasi dan anggota itu sendiri maupun meningkatkan kemakmuran masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini diberi judul : "Analisis Pengaruh Perubahan Simpanan dan Kredit Terhadap Perubahan Endapan Dana pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi".

1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitasnya untuk mencapai tujuan perusahaan maka tidak akan lepas dari permasalahan yang dihadapi . Masalah yang dihadapi oleh Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi adalah adanya pengendapan dana kredit yang selalu meningkat dan kurang efektifnya penyaluran dana dalam bentuk kredit. Hal ini disebabkan antara lain kurang disiplinnya para anggota untuk memenuhi kewajibannya dan jumlah tenaga kerja yang kurang baik kuantitas maupun kualitasnya.

Permasalahan di atas dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu: "Bagaimana usaha yang diambil Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi untuk mengetahui perkembangan sumber dana dan kredit yang diberikan dan bagaimana pengaruh simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan kredit terhadap endapan dana".

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

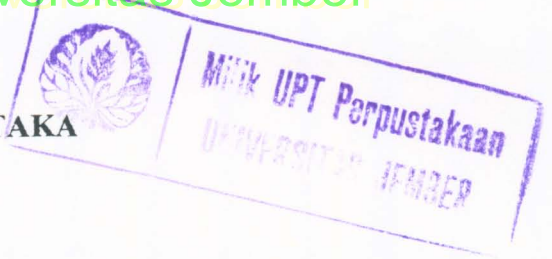
1. Untuk mengetahui perkembangan sumber dana dan kredit yang diberikan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh simpanan kredit terhadap endapan dana pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi.

1.3.2 Kegunaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pimpinan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia dalam mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan pemberian kredit pada para anggotanya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA



2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Aris Krisnu Faridi yang terdaftar sebagai mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkececwara, Malang dengan judul Efektifitas Pemberian Kredit Dalam Usaha Memperkecil Endapan Dana Pada Pusat Koperasi Pegawai Negeri di Banyuwangi.

Adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sebagai berikut :

a. Persamaan

1. Obyek penelitian dilakukan pada PKPRI Banyuwangi.
2. Masalah yang diangkat sama yaitu endapan dana yang terjadi pada PKPRI.
3. Metode yang digunakan untuk menentukan perkembangan sumber dana adalah analisis perkembangan laporan.

b. Perbedaan

1. Fokus penelitian terdahulu adalah keterkaitan kredit terhadap usaha memperkecil endapan dana. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan endapan endapan dana pada PKPRI Banyuwangi.
2. Tahun pengambilan sampel yang terdahulu adalah 1986, 1987, 1988, 1989 dan tahun 1990. Penelitian ini terdapat 36 sampel yang terdiri dari tahun 1989, 1999 dan tahun 2000 dengan fokus kegiatan disetiap bulannya, jadi terdapat 36 bulan.
3. Metode yang diunakan untuk mengetahui pengaruh endapan dana, penelitian terdahulu menggunakan metode least square dan penelitian sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Koperasi

Secara umum pembagian tugas Koperasi dapat digambarkan sebagai berikut (Ninik Widiyanti, 1991:134) :

- a. Koperasi tingkat pertama (primer) yang terpenting ialah harus melaksanakan tugas-tugas komersial. Koperasi primer tiap hari berhubungan langsung dengan anggota-anggotanya yang harus segera dilayani kebutuhannya. Karena kesibukan itulah dan biasanya kurangnya kemampuan anggota-anggota koperasi primer, maka koperasi primer pada umumnya kurang mampu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat idiil, seperti memberi penyuluhan dan bimbingan atau menyelenggarakan pendidikan koperasi bagi anggota-anggotanya.
- b. Koperasi tingkat kedua (sekunder) biasanya sudah berbeda situasi dan kondisinya dengan koperasi primer. Disamping tugas komersial, yakni melayani kebutuhan anggota koperasi tingkat kedua ini sudah dapat pula memikirkan dan memperhatikan tugas yang idiil seperti memberikan penyuluhan dan bimbingan serta menyelenggarakan pendidikan koperasi bagi anggotanya.
- c. Koperasi tingkat ketiga (Koperasi Pusat Nasional) yang terpenting ialah melaksanakan tugas idiil. Jadi selain tugas-tugas idiil tersebut diatas, koperasi tingkat ketiga itu harus pula melaksanakan tugas komersial, yakni berhubungan langsung dengan pabrik atau importir untuk memperoleh barang yang dibutuhkan dengan mudah dan murah serta terjamin mutu dan kualitasnya, lalu mendistribusikan barang itu dengan sebaik-baiknya kepada koperasi yang menjadi anggotanya di daerah-daerah.

Koperasi Pegawai Negeri selain mengusahakan tersedianya barang juga memberikan sejumlah pinjaman. Selanjutnya dapat dilakukan

pembedaan antara *Single Purpose Cooperation* dan *Multi Purpose Cooperation* sebagai berikut (G. Kertasapoetra, 1991:3)

- a. *Single Purpose Cooperation* atau Koperasi Tunggal Usaha yaitu koperasi yang hanya melakukan satu fungsi dan meggarap satu jenis barang sebagai objek kegiatannya, misal koperasi produksi yang menggarap hasil usaha anggota.
- b. *Multi Purpose Cooperation* atau Koperasi Serba Usaha, yaitu badan hukum koperasi yang menjalankan beberapa fungsi.

Fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia tegasnya sebagai berikut (G. Kertasapoetra, 1991:4) :

- a. Mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta serta daya usaha rakyat, terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian.
- b. Koperasi bertugas meningkatkan pendapatan dan menimbulkan pembagian yang adil dan merata atas pendapatan tersebut.
- c. Koperasi bertugas mempertinggi taraf hidup dan kecerdasan bangsa Indonesia.
- d. Koperasi berperan aktif dan membina kelangsungan pembangunan demokrasi ekonomi.
- e. Koperasi berperan aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.

Program yang menunjang usaha PKPRI khususnya PKPRI “Gotong Royong” Banyuwangi adalah Unit Simpan Pinjam hal ini terlihat baik dari pengajuan KPRI (Primer) maupun pengajuan perorangan. Modal yang tersedia tiap bulan \pm 50 juta dengan pembatasan \pm 40 orang kreditur, dimana cicilan dilakukan selama 10 bulan. Sedangkan nilai pinjaman kreditur terbesar antara \pm 1,3 juta sampai 1,5 juta.

Secara garis besar koperasi dapat didefinisikan sebagai organisasi ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan untuk masuk dan keluar untuk menjadi anggota

Digital Repository Universitas Jember

dengan bekerja bersama yang ditujukan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan mempertinggi kesejahteraan anggotanya.

Untuk lebih mendalami pengertian tentang koperasi perlulah kiranya mengetahui jenis-jenis koperasi terutama yang ada di Indonesia yaitu (I Gusti Gede Raka, 1991 : 108)

a. Koperasi Peternakan

Koperasi jenis ini baru pada taraf pemasarannya saja. Walaupun di Bali dan NTT sebagai daerah hewan yang penting, koperasi ini telah mempunyai wujud yang nyata. Demikian pula dari segi organisasi masih belum sempurna. Sedangkan hubungan antara koperasi dengan anggotanya lebih banyak bersifat sebagai hubungan antara pedagang dengan pembeli.

b. Koperasi Perikanan

Sebagai negara yang terdiri atas kepulauan, nelayan mempunyai kedudukan ekonomis yang potensial, dan sangat penting. Namun demikian pada umumnya nelayan Indonesia merupakan produsen yang miskin. Koperasi perikanan harus dapat mengatasi hal tersebut sehingga hasil nelayan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini membawa dan memerlukan berbagai perubahan dalam cara nelayan menjalankan usahanya. Ini memerlukan perubahan di dalam kebiasaan. Dengan misalnya menerima modernisasi.

c. Koperasi Kerajinan

Pada umumnya koperasi ini, pembentukannya lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan bahan baku secara mudah. Sehingga dengan demikian biaya produksi dapat ditekan dan usaha rakyat ini dapat bersaing. Yang termasuk koperasi ini misalnya koperasi batik dan koperasi tekstil. Sebetulnya kedua koperasi tersebut lebih tepat sebagai usaha produksi dari para konsumen. Namun hal ini tergantung dari perkembangan dan pertumbuhan koperasi di Indonesia.

d. Koperasi Konsumsi

Koperasi ini merupakan penyaluran sembilan bahan pokok ketiga golongan masyarakat, yakni rakyat pada umumnya, pegawai negeri dan

ABRI. Koperasi konsumsi ini sulit untuk diharapkan untuk berkembang secara pesat dalam tingkat penghasilan rakyat yang masih rendah.

e. Koperasi Serba Usaha

Menurut kenyataan pada umumnya koperasi serba usaha merupakan koperasi yang menampung usaha-usaha yang terlalu kecil, yang masing-masing usaha itu hanya terbatas untuk memungkinkan terbentuknya koperasi khusus. Usaha yang dilakukan meliputi : kredit, produksi dan konsumsi.

f. Koperasi Jasa

Untuk koperasi ini, perkembangan di Indonesia belum tampak, walaupun telah terbentuk koperasi-koperasi jenis ini, seperti koperasi penumpang angkutan darat, kopeasi angkutan barang dan sebagainya. Tetapi belum mempunyai keorganisasian yang mapan, dan pada umumnya belum menduduki tempat sepenting koperasi yang lain.

2.2.2. Pengertian Kredit

Pada kehidupan masyarakat dewasa ini kredit bukanlah merupakan hal yang baru lagi, bukan hanya semata di kota-kota besar saja istilah ini dikenal oleh masyarakat, akan tetapi di daerah-daerah kata-kata kredit telah melekat disetiap masyarakat. Sering pula kita lihat pada kehidupan masyarakat sehari-hari adanya seorang tukang kreadit dimana ia memberikan prestasi berupa barang yang dinilai dengan uang yang pengembalianya secara berangsur beserta bunganya. Jadi jelaslah bahwa pengertian kredit adalah penundaan pembayaran, yang artinya bahwa uang maupun barang yang diterima sekarang pembayarannya/pelunasannya dilakukan pada waktu yang akan datang.

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan, jadi yang menjadi dasar dari pada kredit tersebut adalah kepercayaan, hal ini sama artinya dengan bila seseorang memperoleh kredit pada dasarnya memperoleh kepercayaan (Muchdarsyah, 1990 : 4).

Pada pengertian kredit terdapat dua pihak yang terlibat secara langsung yaitu kreditur (pemberi kredit) dimana kreditur disebut juga sebagai pihak yang berlebihan uang dan debitur (penerima kredit) dimana disebut juga sebagai pihak yang membutuhkan uang. Bila mana terjadi pemberian suatu kredit berarti pihak yang berlebihan uang memberikan uangnya (prestasi) kepada yang membutuhkan uang dan pihak ini berjanji kepada yang memberikan uang akan mengembalikan pinjamannya pada waktu tertentu dimasa yang akan datang. Karena pengembalian prestasinya pada waktu yang akan datang dan dalam tempo yang tidak terbatas, maka selain mempunyai waktu, pemberian kredit juga mempunyai tingkat resiko yang ditanggung oleh pemberi kredit, dimana semakin lama pengembalian prestasinya, maka tingkat resikonyapun juga semakin besar.

Sedangkan menurut Undang-undang pokok perbankan No. 10 tahun 1998, memberikan pengertian kredit sebagai berikut :

“Credit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain dimana pihak peminjam berkewajiban melunasi hitangnya setelah jangka waktu yang ditetapkan beserta bunganya”.

Jadi kredit dapat dilihat dari segi waktu dan prestasi serta kepercayaan, sebab jasa atau prestasi dapat diambil sekarang sedangkan balas jasanya baru dilaksanakan dikemudian hari setelah lewat waktu tertentu.

2.2.3. Macam-macam Kredit

Pada dasarnya, kredit hanya satu macam saja, jika kita lihat dari pengertian yang terkandung didalamnya, tetapi untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang terkandung didalam pengertian kredit, maka diadakan perbedaan kredit yang kita dasarkan pada beberapa hal (Hadiwidjaja, 1990:7)

a. Bentuk kredit yang diberikan

Ditinjau dari bentuk kredit yang diberikan maka dibedakan menjadi :

1. Kredit Candak Kulak

Merupakan kredit yang diberikan untuk tujuan meningkatkan dan meratakan pendapatan serta kesempatan bekerja bagi masyarakat pedesaan dan kota-kota kecamatan melalui pasar dengan jumlahnya sekitar Rp. 5.000,- s/d Rp. 20.000,-.

2. Kredit Mini

Merupakan kredit yang diberikan kepada golongan ekonomi lemah di pedesaan dengan tujuan untuk mengembangkan usaha, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan ketrampilan penduduk. Besarnya sekitar Rp. 50.000,- s/d Rp. 100.000,-.

3. Kredit Midi

Merupakan kredit yang diberikan terutama bagi mereka yang telah menggunakan kredit mini tetapi memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan usahanya. Besarnya sekitar Rp. 200.000,- s/d Rp. 300.000,-.

4. Kredit Investasi Kecil (KIK)

Sesuai dengan namanya KIK tergolong kredit investasi, tetapi jumlahnya relatif kecil sekitar 10 s/d 45 juta rupiah. Dan ditujukan untuk membiayai pembangunan atau industri untuk golongan ekonomi lemah.

5. Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP)

Kredit ini termasuk dalam kredit produksi. Dikatakan permanen karena waktunya relatif panjang sekitar 3 s/d 5 tahun. Sedangkan kredit modal kerja umumnya termasuk didalam kredit jangka pendek.

- b. Sifat penggunaan kredit

Ditinjau dari sifat penggunaan kredit, macam kredit dibedakan menjadi :

1. Kredit Konsumtif

Yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi, artinya akan habis untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian

kredit ini tidak meningkatkan daya guna uang karena untuk pemenuhan kebutuhan bukan untuk kegiatan usaha.

2. Kredit Produktif

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Tegasnya, kredit konsumtif digunakan untuk peningkatan usaha, perdagangan umum maupun usaha investasi.

c. Keperluan kredit

Ditinjau dari keperluannya dapat dibedakan menjadi :

1. Kredit produksi/eksploitasi

Kredit ini diperlukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan jumlah hasil produksi maupun peningkatan mutu hasil produksi.

2. Kredit perdagangan

Kredit ini diperlukan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Kredit perdagangan ini dapat dibagi dua yaitu :

a. kredit perdagangan luar negeri atau lebih dikenal dengan kredit ekspor dan import.

b. Kredit perdagangan luar negeri

Fasilitas kredit yang diterima pengusaha dipergunakan untuk membeli barang yang dijual ditempat lain dengan harga yang lebih tinggi. Barang yang dipergunakan disuatu tempat atau daerah sudah tentu barang-barang yang dibutuhkan masyarakat dan jumlahnya tidak cukup tersedia didaerah tersebut sebelumnya.

3. Kredit investasi

Kredit ini diberikan kepada pengusaha untuk keperluan investasi, berarti untuk penanaman modal. Kredit ini bersifat produktif oleh karena perbaikan atau penambahan barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas. Kredit investasi adalah kredit yang diberikan untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan perehabilitasi, perluasan

usaha maupun mendirikan suatu proyek baru. Ciri kredit investasi adalah (Muchdarsyah, 1990:44).

- a. Diperlukan untuk penanaman modal.
- b. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang.
- c. Waktu penyelesaian kredit berjangka menengah.
- d. Jangka waktu kredit

Perbedaan menurut jangka waktu kredit di Indonesia , disesuaikan dengan pengertian menurut pengaturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selamalamanya satu tahun. Jadi pemakaian kredit itu tidak melebihi satu tahun.
2. Kredit jangka menengah adalah kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
3. Kredit jangka panjang, adalah kredit yang jangka waktunya melebihi tiga tahun.

2.2.4. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah (Thomas Suyatno, 1990:14-15).

1. Kepercayaan.

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa benar-benar

akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

2. Waktu.

Yaitu tenggang waktu antara pemberian kredit dengan penerimaan kredit kembali dari debitur dikemudian hari atau dimasa yang akan datang.

3. *Degree of risk.*

Yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat oleh adanya jangka waktu yang memisahkan pemberian kredit dimasa yang akan datang.

4. Prestasi / balas jasa.

Objek kredit tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi dapat juga berbentuk barang atau jasa. Namun dalam kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan atas uang, maka transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering dijumpai dalam praktek perkreditan. Keuntungan atas pemberian kredit atau jasa kita kenal dengan nama bunga.

5. Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

2.2.5. Fungsi dan Tujuan Kredit

Kredit yang diberikan oleh lembaga pemberi kredit memiliki fungsi dan tujuan tertentu. Di bawah ini dijelaskan fungsi dan tujuan kredit.

a. Fungsi Kredit

Fungsi kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to serve the society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa bahkan konsumsi, yang konsemuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut (Hadiwijaya, 1990:24) :

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
Uang yang disimpan oleh penabung atau deposan, disalurkan kembali untuk membantu pengusaha atau masyarakat untuk meningkatkan produktifitasnya.
2. Kredit dapat meningkatkan lalu lintas peredaran uang.
Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro, dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, bilyet giro dan wesel, sehingga pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan warkat tersebut dapat meningkatkan peredaran uang giral.
3. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha antara lain : pengendalian inflasi, peningkatan ekspor dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.
4. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
Bagi pengusaha, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurang mampuan di bidang permodalan, sehingga akan dapat meningkatkan usahanya.
5. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
Dengan adanya kredit maka para pengusaha dapat memperluas usahanya sehingga membutuhkan tenaga kerja untuk melaksanakan proyek tersebut, dengan demikian mereka akan memperoleh pendapatan, sehingga pemerataan pendapatan akan terjadi.
6. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.
Dengan adanya bantuan kredit luar negeri maka jalinan hubungan antar negara menjadi lebih erat, terutama dalam kerjasama ekonomi dan perdagangan Internasional.

Fungsi kredit tersebut dijalankan untuk berbagai kegunaan antara lain :

1. kredit dapat memajukan arus tukar barang dan jasa.
2. kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran.

3. kredit dapat dijadikan alat sebagai pengendalian harga.
4. kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru.

b. Tujuan Kredit.

Dalam membahas tujuan kredit, tidak dapat terlepas dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Oleh karena pemberian kredit dimaksud untuk memperoleh keuntungan, maka lembaga kredit hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit itu mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor-faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur keamanan dan sekaligus unsur keuntungan dari suatu kredit. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian tujuan dari kredit adalah :

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktifitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari tujuan tersebut, tersimpul adanya kepentingan yang seimbang antara :

1. Kepentingan pemerintah.
2. Kepentingan masyarakat.
3. Kepentingan pemilik modal.

2.2.6. Nilai Kredit

Untuk menentukan nilai kredit, dikenalkan beberapa formula, yang sudah lazim digunakan adalah 7 P yaitu : (Muchdarsyah S, 1990 : 34)

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. *Personality* hamper sama dengan karakter.

b. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambila kredit bermacam-macam apakah untuk konsumsi produksi maupun perdagangan.

c. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit yang diperoleh.

d. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan agar selalu dalam perlindungan. Perlindungan ini dapat berupa barang, orang atau asuransi.

e. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila denagn tambahan kredit yang diterimanya.

f. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam golongan tertentu berdasar modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat memperoleh fasilitas kredit yang berbeda pula.

g. Prospect

Yaitu untuk menilai nasabah dimasa akan datang apakah menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting jika suatu fasilitas kredirt yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, maka bukan hanya pemberi pinjaman yang rugi tetapi juga nasabah.

Formulâ lain yang dikenal adalah 5 C yaitu : (Muchdarsyah S, 1990 : 37)

a. Character

Keyakinan dari pihak bank bahwa debitur mempunyai moral, watak maupun sifat pribadi yang positif dan koopratif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam menjalankan usahanya.

b. Capacity / Capability

Penilaian calon debitur, mengenai kemampuan melunasi kewajibanya dari kegiatan usaha yang dilakukannya dengan dibiayai kredit dari bank.

c. Collateral

Barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat barang tersebut sebagai pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain, sehingga debitur tidak dapat melunasi kreditnya.

d. Condition

Situasi dan kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat

tertentu yang kemungkinannya dapat mempengaruhi kelancaran usaha debitur.

e. Capital

Yaitu jumlah dana sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Sehingga semakin kaya seseorang maka semakin dipercaya untuk memperoleh kredit.

2.2.7. Informasi Kredit

Sebelum melakukan analisa, koperasi perlu mengumpulkan data-data informasi. Sumber-sumber informasi kredit diperoleh dari :

- a. Laporan/informasi dari para anggota yang memohon kredit
- b. Laporan/informasi dari bagian keuangan instansi
- c. Dari sumber-sumber lain

Setelah adanya penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dengan jumlah besar. Maka aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. Aspek organisasi dan manajemen
- b. Aspek teknis/teknis
- c. Aspek ekonomi/sosial
- d. Aspek Finansial/keuangan
- e. Aspek hukum
- f. Aspek pasar dan pemasaran
- g. Aspek AMDAL

2.2.8 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit simpan pinjam pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Banyuwangi meliputi beberapa tahapan antara lain sebagai berikut :

- a. Perencanaan kredit

Seorang pemohon kredit dalam hal ini anggota, harus mengisi formulir yang ada, dimana didalamnya memuat besarnya kredit yang direncanakan sesuai kebutuhan.

b. Permohonan kredit

Dari rencana pengambilan kredit tersebut maka seterusnya akan diajukan kepada pimpinan koperasi dan untuk selanjutnya oleh pimpinan diserahkan kebagian kredit untuk dianalisa.

c. Administrasi kredit

Setelah dilakukan analisa oleh bagian kredit dan dirasa cukup dengan segala pertimbangannya maka selanjutnya permohonan tersebut diserahkan pada bagian keuangan/bendahara gaji instansi anggota pemohon yang bersangkutan untuk mendapatkan persetujuan, yang untuk selanjutnya dapat segera dilaksanakan pembayarannya.

d. Pengawasan kredit

Setelah kredit diserahkan, maka langkah selanjutnya pihak PKPI melakukan pengawasan kredit yang telah diberikan. Dalam hal pengawasan kredit ini hampir sama dengan prosedur pemberian kredit yang dilakukan oleh bank-bank pada umumnya.

2.2.9 Tunggakan

Yang dimaksud dengan tunggakan adalah kredit/pinjam yang belum dikembalikan setelah tiba jatuh temponya. Dengan demikian perlu adanya usaha untuk mengatasinya supaya tunggakan itu tidak mengganggu koperasinya.

Ada beberapa cara untuk mengatasi tunggakan yang telah terjadi (kredit macet) yaitu antara lain :

a. Keringanan bunga dan angsuran

Setelah diadakan analisa penyebab terjadinya tunggakan oleh anggota, dan dimana anggota dianggap masih mampu untuk

mngembalikan pinjamannya, tetapi dlam keadaan sulit, maka perlu diambil suatu kebijaksanaan untuk memperingan anggota.

b. Bantuan injeksi kredit

Cara lain untuk memperingan anggota dalam pengembalian kredit macet adalah dengan memberikan bantuan kredit baru. Dengan diberikannya kredit baru diharapkan anggota yang bersngutan dapat mengatasi kesulitan usahanya sehingga dengan demikian dapat mengembalikan fasilitas yang didapatkan.

c. Penyelesaian kredit melalui saluran hukum

Jika nggota setelah mendapatlan keringanan angsuran dan bunga maupun bantuan injeksi kredit masih tetap belum mengembalikan fasilitas kredit yang diberikan kepadanya, maka jalan yang dapat ditempuh ialah mengadakan penyelesaian kredit melalui saluran hokum. Tetapi penyelesaian seperti ini hendaknya dihindari apabila masih dapat ditempuh dengan cara lain.

d. Penghapuisan kredit

Cara ini merupakan kebijaksanaan terakhir yang dapat diambil. Hal ini dilakukan bila setelah dianalisa ternyata anggota sudah tidak dapat diharapkan untuk mengembalikan pinjamannya dengan demikian tindakan yang dapat diambil adalah dengan menghapuskan seluruh pinjamannya dan dianggap sebagai kerugian usaha.

2.2.10 Pengawasan Kredit

a. Pengertian Pengawasan Kredit

Pengertian pengawasan kredit elaras dengan pengertian yang luas yaitu salah satu fungsi manajemen dalam usaha untuk penjagaan dan pengawasan dalam pengolahan-pengolahan dari kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya

kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.

b. Tujuan/sasaran pengawasan kredit

1. agar penjagaan atau pengawasan dalam pengelolaan kekayaan koperasi, dibidang perkreditan dapat dilakukan dengan lebih baik untuk menghindarkan penyelewengan baik dari oknum ekstern maupun intern.
2. untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi dibidang perkreditan serta penyusunan dokumentasi perkreditan yang baik.
3. untuk menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dan tata laksana usaha dibidang perkreditan yang lebih baik.
4. untuk memajukan agar kebijaksanaan yang telah ditetapkan dapat dipatuhi dan dapat dilaksanakan dengan baik.

2.2.11 Sumber Modal

Modal koperasi berasal dari anggota koperasi yang terdiri dari sumbangan-sumbangan anggota. Modal sendiri itu diperoleh dari : simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Modal sendiri adalah kebanggaan koperasi karena wujud daripada prinsip koperasi menolong diri sendiri.

Oleh karena itu maka simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang sudah ditentukan dalam anggaran dasar, agar supaya modal koperasi tidak guncang. Modal dari penyisihan sisa hasil usaha, diperoleh sebagai berikut : tiap tahun diadakan perhitungan rugi laba akan diketahui berapa sisa hasil usaha atau keuntungan bersih. Menurut anggaran dasar sekurang-kurangnya 25% dari SHU itu disisihkan kedalam cadangan. Maksud diadakan cadangan antara lain untuk menutup kerugian bila hal itu terjadi. Dalam pengalaman tampak bahwa uang cadangan itu hamper tidak pernah digunakan untuk menutup kerugian. Oleh karena itu peraturan menentukan bahwa cadangan dapat digunakan sebagai modal.

BAB III
METODE PENELITIAN



3.1. Rancangan Penelitian

Adapun variabel-variabel yang diteliti sehubungan dengan materi penelitian ini adalah .

1. Variabel Independen :
 - c. Simpanan yang terkumpul, meliputi :
 1. Simpanan Pokok
 2. Simpanan Wajib
 3. Simpanan Sukarela
 - d. Kredit yang tersalurkan :
Kredit Simpan Pinjam
2. Variabel Dependen
Endapan Dana

3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka pengumpulan data dilakukan dengan metode :

1. Metode interview
Yaitu dengan cara mengadakan wawancara kepada pimpinan koperasi.
Adapun data yang diperoleh adalah :
 1. Data pelaksanaan simpanan anggota
 2. Prosedur pemberian kredit secara umum pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi.
 3. Data pelaksanaan pemberian kredit pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi.
2. Studi kepustakaan.
Adalah untuk melengkapi teori perbendaharaan ilmu pengetahuan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti agar tidak menyimpang dari tujuan analisis

3.3. Definisi Operasional – Variabel

berdasarkan pokok permasalahan dan hipotesis yang diajukan maka variable yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen :

A. : Simpanan (X1) : sejumlah uang yang dititipkan oleh anggota pada koperasi guna dikelola sebagai modal koperasi itu sendiri meliputi:

1. Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
2. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota pada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Simpanan Sukarela adalah jumlah simpanan yang tidak ditentukan jumlahnya dan tidak ditentukan waktu pembayarannya. Simpanan ini dapat diambil sewaktu-waktu.

B. : Kredit (X2) : sejumlah uang yang dipinjamkan pada anggota oleh koperasi dengan syarat-syarat tertentu

Kredit Simpan Pinjam adalah kredit yang diberikan kepada anggotanya sebagai salah satu usaha koperasi untuk mendapat penghasilan demi meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Variabel Dependen

Y = Endapan Dana adalah dana yang ada pada koperasi namun tidak tersalurkan kepada para anggota melalui kredit.

3.4. Metode Analisa Data

Penentuan perkembangan sumber dana digunakan analisis perbandingan laporan dengan rumus penyelesaian, yaitu : (Thomas Suyatno, 1990:48).

Untuk mencari Kenaikan Simpanan digunakan rumus :

$$\frac{\text{Simpanan bulan ke (n)} - \text{Simpanan bulan ke (n - 1)}}{\text{Simpanan bulan ke (n-1)}} \times 100\%$$

Untuk mencari kenaikan kredit digunakan rumus :

$$\frac{\text{Kredit bulan ke (n)} - \text{Kredit bulan ke (n - 1)}}{\text{Kredit bulan ke (n-1)}} \times 100\%$$

n : notasi bulan yang dicari

Perhitungan adanya pengaruh simpanan dan kredit terhadap endapan dana pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia digunakan :

(Anto Dajan, 1986 : 325)

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah endapan dana yang terjadi

X1 = Jumlah Simpanan

X2 = Jumlah Kredit

b1b2 = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = error

Dengan uji yang dilakukan adalah :

1. Uji- f

Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dengan menggunakan uji – f. pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variable-variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabeltak bebasnya.

2. Uji – t

Pengujian koefisien regresi dengan uji – t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable tak bebasnya.

3. Uji Multikolinier

Untuk menganalisis adanya multikolinier di dalam model regresi dapat dilakukan dengan nilai-nilai t hitung, R^2 dan f ratio. Jika R^2 tinggi, nilai f ratio tinggi sedangkan variable atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah), maka kemungkinan terjadi multikolinieritas di dalam model. Penilaian tersebut kurang meyakinkan, karena nilai tinggi rendah adalah bersifat relative. Cara mendeteksi terhadap gejala multikolinieritas yang lain adalah dengan menggunakan VIF yang didapat dari bantuan perangkat lunak SPSS. Ketentuannya adalah sebagai berikut : jika nilai VIF < 5 maka tidak terjadi multikolinier.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian rangking sperman, uji gletser, uji park. Dalam penelitian ini menggunakan uji gleteser sebagai alat uji. Prosedur yang dilakukan yaitu membuat model regresi yang melibatkan nilai absolute $y - Y$, sebagai hasil variabel dependen terhadap semua variabel independen. Langkah selanjutnya menguji signifikansi parameter dengan uji t dan uji f, jika semua variabel independen signifikan secara statistik maka dalam model terdapat heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (uji DW) dengan prosedur membandingkan nilai Durbin Watson test dengan table Durbin Watson test.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN



4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat.

PKPRI Banyuwangi didirikan pada tanggal 29 September 1956 dengan nama Koperasi Pegawai Kabupaten Banyuwangi (KPKB). Berarti pada tahun 2001 umur PKPRI adalah 45 tahun. Pendiri KPKB adalah :

1. Bpk. Slamet Kartowidagdo, dari Djawatan Penerangan Kabupaten Banyuwangi.
2. Bpk. Mohamad Hasan, dari Ktr. Kawedanan Banyuwangi.
3. Bpk. Djuhdy, dari Kantor Tjabang Inspeksi Koperasi kabupaten Banyuwangi.
4. Bpk. Soeprpto Pudjohoetomo, dari Kantor Djawatan Pertanian Rakyat, Kabupaten Banyuwangi.
5. Bpk. Mustofa Soetowidjaja, dari Kantor Penempatan Tenaga Kabupaten Banyuwangi.
6. Bpk. R. Soegondo, dari Kantor Sosial Kabupaten Banyuwangi.
7. Bpk. R. Soedibjo, dari Kantor Bea dan Tjukai Kabupaten Banyuwangi.

Kepengurusan PKPRI Banyuwangi terbentuk berdasarkan hasil RAT PKPRI Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PKPRI masa kerja pengurus 4 tahun. Sesuai dengan keputusan RAT PKPRI yang lalu bahwa kekosongan pengurus dan pengisian pengurus antar waktu diserahkan kepada pengurus PKPRI.

Dalam tahun 2001 PKPRI Kabupaten Banyuwangi dalam usaha untuk meningkatkan pembinaan manajemen, maka diadakan pembagian tugas diantara pengurus yang membawahi masing-masing unit yang ada. Selain itu untuk mengawasi pelaksanaan tugas setiap bulannya tepatnya pada minggu ke 4 diadakan rapat koordinasi antara pengurus, pengawas dan karyawan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat.

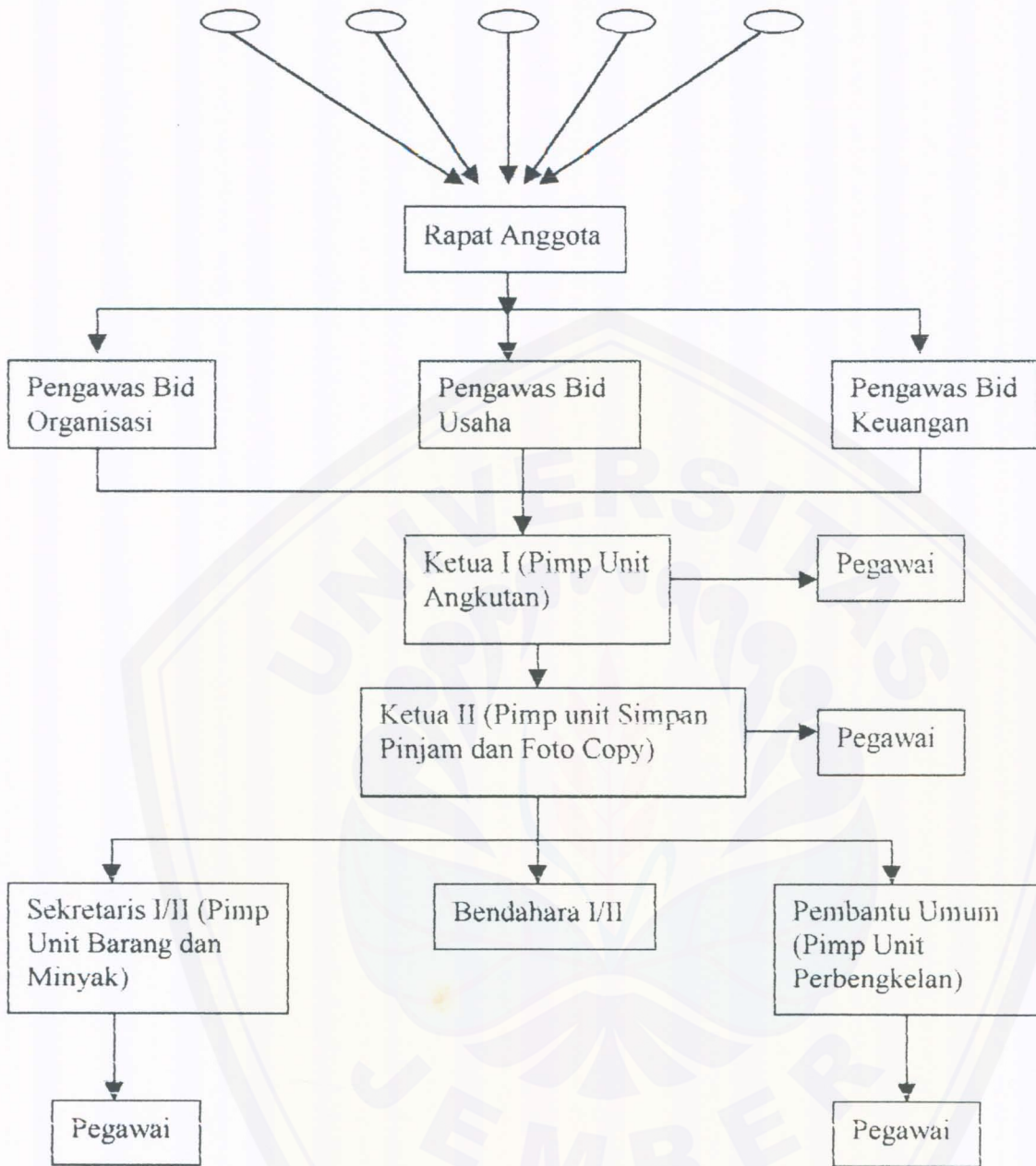
Selama tahun 2001 PKPRI cukup aktif memonitor pekerjaan pengurus, melakukan pemeriksaan dan memberi masukan-masukan bagi penyempurnaan.

4.1.2. Struktur Organisasi

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Para anggota organisasi saling terkait dalam kegiatannya untuk mencapai tujuan. Karena keterkaitannya dengan sesama anggota organisasi, struktur organisasi harus ditata sedemikian rupa sesuai dengan kegiatan yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sudah barang tentu bentuk struktur organisasi harus menjamin tercapainya efisiensi dan efektifitas kegiatan.

Selaras dengan efektif dan efisien, maka bentuk struktur organisasi harus mencakup semua unsur manajemen. Organisasi dikatakan tidak tepat bila tidak dapat digunakan untuk melaksanakan rencana yang diinginkan dan tidak menunjang terlaksananya proses pengendalian yang baik.

Untuk kelancaran organisasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan, maka dalam organisasi harus dibekal dengan adanya pelimpahan wewenang kepada anggota organisasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Pelimpahan wewenang ini berkaitan dengan pertanggungjawaban yang nantinya harus dilakukan oleh para pemegang wewenang, atas apa yang dilakukan. Tanpa adanya pelimpahan wewenang, pengendalian manajemen tidak akan dapat dilaksanakan oleh para pelaksana pengendalian.



Gambar 1. : Struktur Organisasi PKPRI Banyuwangi

Sumber data : PKPRI Banyuwangi

Tugas Pengurus.

Ketua I bertugas :

1. Penanggung jawab umum dalam memimpin organisasi, baik kedalam maupun keluar.
2. Koordinator Penyusunan Rencana Program dan Anggaran.
3. Memimpin Pelaksanaan Program dan evaluasi dalam bidang organisasi, usaha, dan pembinaan.
4. Memimpin unit Angkutan.

Ketua II bertugas :

1. Mewakili apabila ketua I tidak ada di tempat.
2. Memimpin unit simpan pinjam.
3. Memimpin penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja serta laporan Keuangan.

Sekretaris I bertugas :

1. Memimpin unit barang dan minyak.
2. Memimpin urusan Administrasi Umum dan laporan Umum.
3. Mengatur persiapan dan pelaksanaan rapat-rapat.

Sekretaris II bertugas :

1. Memimpin pelaksanaan Diklat.
2. Menyusun pengumpulan pengelolaan dan penyajian data-data.
3. Membantu sekretaris I dalam menyiapkan pelaksanaan rapat-rapat.

Bendahara I bertugas :

1. Memimpin urusan Administrasi keuangan dan tagihan.
2. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja.
3. Memimpin pengeluaran kas.

Bendahara II bertugas :

1. Memimpin penerimaan kas.

2. Menyusun laporan keuangan.
3. Membantu Bendahara I urusan administrasi keuangan dan tagihan.

Pembantu Umum bertugas :

1. Memimpin unit bengkel.
2. Membantu semua bidang.
3. Melaksanakan urusan khusus.

Pelaksanaan Tugas Pengawas.

Pengawas selama tahun 2000 telah dapat melaksanakan tugas dengan cukup baik, dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, memeriksa mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program pengurus. Hasil kerjanya selalu dituangkan pada buku laporan triwulan dan disampaikan lewat rapat bersama dengan pengurus. Lebih terinci lagi dapat dikaji pada laporan pengawasan yang disampaikan bersama dengan laporan pengurus ini.

4.1.3. Aktivitas Perusahaan

4.1.3.1. Jenis Usaha PKPRI Banyuwangi selama Tahun Kerja 2000

- a. Unit Simpan Pinjam.
- b. Unit Penyaluran Barang dan Pertokoan.
- c. Unit Penyaluran Minyak Tanah.
- d. Unit Angkutan Kota.
- e. Unit Angkutan Jasa Angkutan.
- f. Unit perbengkelan kendaraan roda empat.
- g. Unit Foto copy.

Unit-unit tersebut dapat berjalan dengan baik walaupun masih adanya kendala dan tantangan.

4.1.3.2. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam (USP) menunjukkan kecenderungan naik dibanding tahun yang lalu. Karena menjelang hari raya idul fitri cukup banyak permintaan dari anggota.

4.1.3.3. Unit Penyaluran Barang pertokoan.

Unit penyaluran barang/pertokoan sudah berjalan dengan baik, namun belum sesuai dengan harapan karena keterbatasan modal dan SDM. Mudah-mudahan apa yang telah dirintis GKPRI bekerjasama dengan KBA segera dapat direalisasikan, sehingga KPRI dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada anggota maupun masyarakat umum. Pendapatan dari unit ini masuk dalam pos pendapatan lain-lain.

4.1.3.4. Unit Penyaluran Minyak Tanah.

Unit penyaluran minyak tanah ini banyak melayani untuk umum dan harga di pasaran dapat bersaing dengan pihak swasta lain. Dalam setiap harinya rata-rata tersalur satu tangki minyak tanah, dimana pendapatan juga tercakup dalam pos pendapatan lain-lain.

4.1.3.5. Unit Angkutan Kota.

PKPRI mempunyai angkutan kota 10 buah kendaraan yang beroperasi di :

LIN 1 : 2 buah

LIN 7 : 2 buah

LIN 4 : 1 buah

LIN 8 : 2 buah

LIN 6 : 1 buah

LIN 12 : 2 buah

Pendapatan yang diperoleh dari unit ini masuk dalam pos pendapatan lain-lain.

4.1.3.6. Unit Jasa Angkutan

Setelah jatah beras PNS diganti uang, praktis angkutan beras PNS terhenti dan selanjutnya sebanyak 4 truk PKPRI digunakan untuk kegiatan

non beras yaitu : 2 truk untuk angkutan material dan 2 lainnya untuk angkutan barang dan masih dalam kondisi menguntungkan.

4.1.4.6. Unit Perbengkelan Kendaraan Roda Empat

Unit perbengkelan PKPRI walaupun memberikan pendapatan yang relatif kecil tetapi perkembangan cukup baik. Ini dapat dilihat dari beberapa kendaraan dari lura yang masuk ke bengkel PKPRI.

Tugas yang utama adalah memperbaiki/ merawat kendaraan milik PKPRI sendiri. Dalam unit perbengkelan dilengkapi adanya unit toko yang menjual suku cadang khususnya untuk kendaraan roda empat akan dapat memperlancar proses pengoperasian kendaraan. Adanya toko lebih meningkatkan pendapatan.

4.1.3.8. Unit Foto Copy

Dimana unit ini menempati sama dengan unit simpan pinjam. Pendapatan yang diperoleh cukup baik, karena unit ini juga melayani masyarakat umum yang ingin menggunakan jasanya dalam pembukuan pendapatan yang diperoleh dimasukkan dalam pos pendapatan lain-lain.

4.2 Analisis Data

Untuk pengujian rumus regresi linier berganda :

$y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$ maka disiapkan data tentang simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela sebagai variabel sumber dana yang dimiliki oleh PKPRI Banyuwangi. Dimana sumber dana sebagai variabel independen dinotasikan dengan X_1 , sedangkan kredit yang tersalurkan yang juga menjadi variabel independent dinotasikan dengan X_2 , sedangkan endapan dana diperoleh dari selisih sumber dana yang ada dikurangi dengan jumlah kredit yang tersalur. Sebagai variabel dependen yang dinotasikan dengan y .

4.2.1 Penyajian Sumber Dana

Berikut ini adalah :

- a. Rekapitulasi simpanan pokok pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia, dimana yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. : Rekapitulasi simpanan pokok pada Pusat Koperasi Pegawai republic Indonesia di Banyuwangi.

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Rp
1998	54 KPRI	5.410.000
1999	54 KPRI	5.410.000
2000	54 KPRI	5.410.000
Total		16.230.000

Sumber data : lampiran 1

Dalam tabel 1 nampak simpanan pokok tetap pada tiga tahun. Dari simpanan pokok nampak besar kecilnya simpanan dipengaruhi oleh jumlah anggota setiap KPRI, semakin besar jumlah anggota semakin besar jumlah simpanannya. Sebab setiap anggota membayar dalam jumlah uang yang sama banyaknya dan bersifat wajib. Dimana simpanan ini tidak dapat diambil selama masih tercatat sebagai anggota koperasi.

- b. Rekapitulasi simpanan wajib, dimana data selengkapnya dapat diliohat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2 : Rekapitulasi Simpanan Wajib pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Rp
1998	54 KPRI	89.482.345
1999	54 KPRI	97.691.145
2000	54 KPRI	104.093.695
Total		291.267.185

Sumber data : lampiran 2

Dalam taembl 2 nampak simpanan wajib mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berbeda dengan simpanan pokok, simpanan ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah anggota. Sebab itu jumlah simpanan yang dimiliki tiap KPRI berbeda-beda pada setiap tahunnya. Simpanan ini yidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota.

- c. Rekapitulasi simpanan sukarela, dimana data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 : Rekapitulasi Simpanan Sukarela pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Bayuwangi

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Rp
1998	54 KPRI	125.397.810
1999	54 KPRI	136.372.770
2000	54 KPRI	157.093.158
Total		4418.863.738

Sumber data : lampiran 3

Dalam tabel 3 nampak simpanan sukarela mengalami peningkatan tiap tahunnya. Simpanan sukarela sangat kondisional sifatnya. Oleh sebab itu setiap bulannya simpanan yang masuk tidak dapat dipastikan demikian juga factor besar kecilnya jumlah anggota tidak lagi berpengaruh pada simpanan ini. Apabila anggota mempunyai pendapatan yang cukup besar sedangkan tingkat konsumsinya kecil maka secara langsung hal ini akan mendorong anggota tersebut untuk menyimpan sisa pendapatannya yang berupa simpanan sukarela sebagai satu alternatifnya.

4.2.2 Perhitungan Perkembangan Sumber Dana

perhitungan kenaikan sumber dana yang terjadi selama tiga tahun digunakan rumus dengan formulasi sebagai berikut

$$\frac{\text{Simpanan bulan ke (n)} - \text{Simpanan bulan ke (n-1)}}{\text{Simpanan bulan ke (n-1)}} \times 100 \%$$

Bulan Februari kenaikan yang terjadi :

$$\frac{16.207.695,4 - 15.357.695,4}{15.357.695,4} \times 100 \% = 4,5 \%$$

Bulan Maret kenaikan yang terjadi :

16.207.695,4 – 16.057.695,4

$$\frac{\quad}{16.057.695,4} \times 100 \% = 0,9 \%$$

16.057.695,4

Rekapitulasi kenaikan simpanan selama 3 tahun pada pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Banyuwangi dapat dilihat pada table 4 berikut ini :



Tabel 4 : Rekapitulasi Kenaikan Simpanan Selama 3 Tahun pada PKPRI Bwi

Tahun	Bulan	Jumlah Rp	Kenalkan Rp	Kenaikan %	
1998	Jan	15.357.695,4	-	-	
	Feb	16.057.695,4	700.000	4,5	
	Mrt	16.207.695,4	150.000	0,9	
	Apr	16.757.695,4	500.000	3,4	
	Mel	16.857.695,4	100.000	0,6	
	Jun	17.057.695,4	200.000	1,2	
	Jul	17.307.695,4	250.000	1,5	Simp 1998 = Rp. 220.290.155
	Agt	17.557.695,4	250.000	1,5	Simp 1999 = Rp. 239.473.915
	Sep	17.705.505,4	147.810	0,8	Simp 2000 = Rp. 266.596.853
	Okt	19.507.695,4	1.802.190	10,2	
	Nov	23.007.695,4	3.500.000	17,9	
	Des	26.907.695	3.900.000	16,9	
1999	Jan	20.041.762	(6.865.933,4)	(25,5)	
	Feb	20.291.762	250.000	1,2	Selisih Simpanan (1999 – 1998)
	Mrt	20.541.762	250.000	1,2	= Rp. 239.473.915 – Rp. 220.290.155
	Apr	20.791.762	250.000	1,2	= Rp. 19.183.760
	Mel	20.841.762	50.000	0,2	
	Jun	21.341.762	500.000	2,4	
	Jul	21.541.762	200.000	1,1	
	Agt	21.691.762	150.000	0,5	Selisih Simpanan (2000 – 1999)
	Sep	19.813.762	(1.878.000)	(8,7)	= Rp. 266.596.853 – Rp.239.473.915
	Okt	17.042.532	(2.771.230)	(13,7)	= Rp. 27.122.938
	Nov	20.441.762	3.399.230	19,9	
	Des	15.091.762	(5.350.000)	(26,2)	
2000	Jan	17.525.307,9	2.433.545,9	16,1	Prosentase (1999,1998)
	Feb	17.725.307,9	200.000	1,1	$= \frac{\text{Rp.19.183.760}}{\text{Rp. 220.290.155}} \times 100\% = 8,7\%$
	Mrt	18.325.307,9	600.000	3,4	
	Apr	18.425.307,9	100.000	0,5	
	Mei	18.525.307,9	100.000	0,5	
	Jun	19.275.307,9	750.000	4	
	Jul	19.475.307,9	200.000	1,1	
	Agt	19.918.307,9	443.000	2,3	Prosentase (2000,1999)
	Sep	19.925.465,9	7.158	0	$= \frac{\text{Rp. 27.122.938}}{\text{Rp. 239.473.915}} \times 100\% = 11,3\%$
	Okt	24.475.307,9	4.549.842	22,8	
	Nov	28.575.307,9	4.100.000	16,7	
	Des	44.425.307,9	15.850.000	55,5	
				137	

Jadi rata-rata prosentase kenaikan Simpanan tiap tahun

$$= (8,7\% + 11,3\%) : 2$$

$$= 10\%$$

Jadi perkiraan Simpanan Anggota tahun 2001 adalah :

$$\text{Simpanan 2001} = \text{Simpanan 2000} + (\text{prosentase kenaikan} \times \text{Simpanan 2000})$$

$$= \text{Rp.266.596.853} + (10\% \times \text{Rp.266.596.853})$$

$$= \text{Rp.293.256.538,3}$$

4.2.3 Penyajian Kredit Diberikan

Rekapitulasi kredit diberikan, dimana data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Rekapitulasi Kredit Tersalurkan pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Rp
1998	54 KPRI	186.000.00
1999	54 KPRI	188.825.000
2000	54 KPRI	198.950.000
Total		573.775.000

Sumber data : lampiran 5

Dalam tabel 5 nampak bahwa kredit yang tersalur setiap tahunnya mengalami kenaikan. Permintaan kredit sangat dipengaruhi oleh keadaan yang berlangsung misal hari raya, kenaikan kelas bagi para anggota yang mempunyai anak usia sekolah dan sebagainya. Namun secara tidak langsung jumlah anggota juga mempengaruhi, sebab dengan semakin banyak anggota yang membutuhkan semakin besar pula kebutuhan akan kredit.

4.2.4 Perhitungan Perkembangan Kredit Diberikan

Perhitungan kenaikan kredit diberikan selama tiga tahun digunakan rumus dengan formulasi.

$$\frac{\text{Kredit bulan ke (n)} - \text{Kredit bulan ke (n-1)}}{\text{Kredit bulan ke (n-1)}} \times 100 \%$$

Bulan Februari kenaikan yang terjadi :

$$\frac{13.225.000 - 12.750.000}{12.750.000} \times 100 \% = 3,7 \%$$

Bulan Maret kenaikan yang terjadi :

13.500.000 – 13.225.000

$$\frac{\quad}{13.225.000} \times 100 \% = 2,1 \%$$

13.225.000

Rekapitulasi kenaikan kredit selama 3 tahun pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Banyuwangi dapat dilihat pada table 6 berikut ini :



Tabel 6 : Rekapitulasi Kenaikan Kredit Selama 3 Tahun pada PKPRI Bwi

Tahun	Bulan	Jumlah Rp	Kenalkan Rp	Kenalkan %
1998	Jan	12.750.000	-	-
	Feb	13.225.000	475.000	3,7
	Mrt	13.500.000	275.000	2,1
	Apr	13.750.000	250.000	1,8
	Mel	13.900.000	150.000	1,1
	Jun	15.650.000	1.750.000	12,6
	Jul	15.750.000	100.000	0,6
	Agt	16.000.000	150.000	1,6
	Sep	16.100.000	100.000	0,6
	Okt	17.500.000	1.400.000	8,7
	Nov	18.200.000	700.000	4
	Des	19.675.000	1.475.000	8,1
1999	Jan	14.565.000	(5.110.000)	(26)
	Feb	14.600.000	35.000	0,2
	Mrt	15.150.000	550.000	3,8
	Apr	15.185.000	35.000	0,2
	Mei	15.285.000	110.000	0,6
	Jun	15.315.000	30.000	0,2
	Jul	15.350.000	35.000	0,2
	Agt	15.400.000	50.000	0,3
	Sep	15.700.000	300.000	2
	Okt	16.000.000	300.000	2
	Nov	16.875.000	875.000	5,5
	Des	33.800.000	16.925.000	100,3
2000	Jan	10.600.000	(23.200.000)	(68,6)
	Feb	12.000.000	1.400.000	13,2
	Mrt	13.300.000	1.300.000	10,8
	Apr	14.350.000	1.050.000	7,9
	Mel	14.700.000	350.000	2,4
	Jun	16.600.000	1.900.000	12,9
	Jul	16.700.000	100.000	0,6
	Agt	17.600.000	900.000	5,3
	Sep	18.350.000	750.000	4,3
	Okt	20.350.000	2.000.000	10,9
	Nov	20.600.000	250.000	1,2
	Des	23.800.000	3.200.000	15,5
				150,6

Kredit 1998 = Rp.186.000.000
 Kredit 1999 = Rp.188.825.000
 Kredit 2000 = Rp.198.950.000

Selisih Kredit (1999 – 1998)
 = Rp.188.825.000 – Rp.186.000.000
 = Rp.2.825.000

Selisih Kredit (2000 – 1999)
 = Rp.198.950.000 – Rp.188.825.000
 = Rp.10.125.000

Prosentase (1999,1998)

$$= \frac{\text{Rp.2.825.000}}{\text{Rp.186.000.000}} \times 100\% = 1,5\%$$

Prosentase (2000,1999)

$$= \frac{\text{Rp.10.125.000}}{\text{Rp.188.825.000}} \times 100\% = 5,1\%$$

Sumber data : PKPRI Banyuwangi

Jadi rata-rata prosentase kenaikan Kredit tiap tahun :

$$= (1,5\% + 5,1\%) : 2$$

$$= 3,3\%$$

Jadi perkiraan Kredit tersalurkan tahun 2001 adalah :

$$\text{Kredit 2001} = \text{Kredit 2000} + (\text{prosentase kenaikan} \times \text{Kredit 2000})$$

$$= \text{Rp.198.950.000} + (3,3\% \times \text{Rp.198.950.000})$$

$$= \text{Rp.205.515.350}$$

4.2.5 Regresi Linier Berganda

Sebagaimana disebutkan dalam tujuan penelitian bahwa analisis ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara simpanan yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan kredit terhadap endapan dana yang ada pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode SPSS, hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7 berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,417 + 36,317 X_1 + 96,652 X_2$$

Berikut ini merupakan ringkasan yang diperoleh dari analisis regresi yang dilakukan :

Tabel 7 : Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-value	Tingkat Signifikan	Kesimpulan
Konstanta	-1,417	-0,785	0,438	Tdk Signifikan
Simpanan	36,317	2,595	0,014	Signifikan
Kredit	96,652	11,807	0,000	Signifikan
F- value 105,625 ; p = 0,000				
Adj R2 = 0,860				

Sumber data : Lampiran 7

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diketahui besarnya pengaruh simpanan dan kredit terhadap endapan dana dimana besar hubungan X_1 dan X_2 sebesar 0,429. dapat disimpulkan bahwa simpanan lebih berpengaruh terhadap endapan dana dimana dapat diketahui dari *covariances* yang dihasilkan yaitu kredit (X_2) sebesar 67,006 sedangkan simpanan (X_1) sebesar 195.919. R square sebesar 0,86 dimana dapat diartikan ahwa y dipengaruhi X_1 dan X_2 sebesar 86 %.

Uji ANOVA f test f hitung 105.626 sehingga jauh dari nilai yang diambil yaitu 0,05, maka dapat dikatakan simpanan dan kredit secara bersama-sama mempengaruhi endapan dana. Sedangkan uji T untuk variabel X_1 adalah $0,014 < 0,05$ sedangkan untuk variabel X_2 nilai signifikannya $0,000 < 0,05$.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis diatas yang meliputi uji F dan uji T sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan model regresi yang diperoleh, dan juga untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk memperkuat analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi dalam ekonometrika perlu diuji untuk mengetahui dalam model regresi menghasilkan estimator linier tidak bias terbaik (*Best linear Unbias Estimator*). Adapun asumsi-asumsi klasik tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut :

1. Asumsi Nonmultikolinier

Yaitu antara variabel bebas tidak saling berhuungan secara sempurna atau mendedkati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau mendekati 1). Dalam tabel korelasi terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antara X1 dan X2 dibawah 90 % yang bernilai 0,429 dengan ini berarti lebih bear dari pada $\alpha = 0,05$. dengan demikian disimpulkan koefisien regresi tidak signifikan, berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara X1 dan X2. sehingga disimpulkan tidak ada gejala multikolinier, hal ini juga ditunjukkan dengan nilai VIF (Variance Inflation) yang rendah yaitu 1,225 dimana nilai ini jauh dari 10 sebagai batas adanya multikolinier.

2. Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi ini menggunakan uji Gletsjer yaitu meregresikan nilai absolute residual dengan variabel bebas. Jika ada variabel bebas ternyata signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat maka terjadi heteroskedastisitas. Dalam lampiran uji heteroskedastisitas terlihat dengan uji t, masing-masing variabel terikat, yaitu ditunjukkan dengan nilai 1 pada nilai signifikannya yang berarti jauh dari nilai yang diambil yaitu 0,05. sehingga disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak terdapat.

3. Asumsi Autokorelasi

Konsekuensi bila model regresi terjadi autokorelasi adalah varians sample tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mendiagnosa adanya gejala autokorelasi ini dilakukan pengujian terhadap nilai Durbin Watson dengan ketentuan.

$DW < dl$: Ada otokorelasi
$dl < DW < du$: Tanpa Kesimpulan
$du < Dw < 4 - du$: Tidak ada otokorelasi
$4 - du < DW < 4 - dl$: Tanpa Kesimpulan
Lebih dari $4 - dl$: Ada otokorelasi

Keterangan :

DW : nilai Durbin Watson yang diperoleh dalam model regresi

du : nilai atas pada uji DW

dl : nilai bawah pada uji DW

Dengan $n = 35$, $\alpha = 5\%$ dan $k = 2$ diperoleh $du = 1,48$ dan $dl = 1,25$. Dengan ketentuan $du < DW < 4 - du$ untuk asumsi tidak ada autokorelasi maka $1,48 < 2,171 < 2,52$ sehingga asumsi tidak ada autokorelasi tidak terpenuhi.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan fungsi linier berganda (lampiran 7), diperoleh hasil F hitung sebesar 105,625 jauh dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05. Hal ini berarti semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama menjelaskan variabel terikat. Kondisi ini ditunjang dengan R Square sebesar 0,86 yang berarti bahwa variabel bebas sudah dapat menjelaskan keragaman variabel terikat sebesar 86%.

Hasil analisis regresi linier berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi endapan dana, menunjukkan dari 2 variabel bebas ternyata semua berpengaruh secara nyata terhadap perubahan endapan dana.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN



5.1 Simpulan

Setelah diadakan penelitian tentang analisis pengaruh simpanan dan kredit terhadap endapan dana yang terjadi pada PKPRI di Banyuwangi dapat diambil kesimpulan bahwa.

- a. Perkembangan dana pada PKPRI di Banyuwangi terdapat peningkatan. Dimana dari hasil perhitungan prosentase kenaikan simpanan yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela terjadi peningkatan setiap tahunnya sebesar 10%. Sehingga diharapkan dengan ramalan kenaikan sebesar 10% ini, pada tahun 2001 simpanan anggota \pm Rp.293.256.538,3. Disamping itu perkembangan kredit yang terjadi juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari rata-rata prosentase kenaikan yang terjadi pada tahun 1998, 1999, 2000 dimana setiap tahunnya meningkat sebesar 3,3%. Sehingga dengan nilai kenaikan sebesar itu bila terjadi secara konstan, pada tahun 2001 diperkirakan kredit yang tersalur sebesar \pm Rp. 205.515.350.
- b. Hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan kredit sangatlah berpengaruh terhadap endapan dana sebesar 86%. Dimana sebesar 14% disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

5.2 Saran

Adapun saran yang sekiranya dapat diajukan adalah :

Melihat perkiraan dari jumlah simpanan dan kredit yang terjadi pada tahun 2001, maka perlu adanya tambahan motivasi dari pihak koperasi pada para anggota untuk lebih banyak menyimpan uangnya pada PKPRI agar simpanan anggota dapat lebih ditingkatkan lagi. Terutama dari sektor simpanan Sukarela para anggota koperasi, dan jika perlu diadakan motivasi bagi calon anggota potensial agar tertarik masuk menjadi anggota koperasi, dimana diharapkan

dengan peningkatan jumlahnya maka simpanan terkumpul semakin banyak yang pada akhirnya kesejahteraan anggota dapat tercipta, sebab semua bidang usaha yang ada nantinya akan berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1986, **Pengantar Metode Statistik Jilid II**, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Aris Krisnu Faridi, 1992, **Efektifitas Pemberian Kredit dalam Usaha Memperkecil Endapan Dana pada Pusat Koperasi Pegawai Negeri di Banyuwangi**, STIE Malangucecwara, Malang.
- Badan Pemeriksa Kabupaten Dati II Banyuwangi, 1988, **Sistem Pengendalian Manajemen**, Banyuwangi.
- G. Katasapoetra, 1991, **Praktek Pengelolaan Koperasi**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadiwidjaja, 1990, **Analisa Kredit**, Penerbit Pionir jaya, Bandung.
- I Gusti Gede Raka, 1991, **Koperasi Indonesia**, Penerbit Dwira, Jakarta.
- Laporan Pertanggung jawaban Pengurus PKPRI Kabupaten Banyuwangi Tahun Buku 1998
- Laporan Pertanggung jawaban Pengurus PKPRI Kabupaten Banyuwangi Tahun Buku 1999
- Laporan Pertanggung jawaban Pengurus PKPRI Kabupaten Banyuwangi Tahun Buku 2000
- Muchdarsyah Sinungan, 1990, **Kredit Seluk Beluk dan Pengelolaan**, Penerbit Pradya Pranata, Jakarta.
- NinikWidiyanti, 1991, **Manajemen Koperasi**, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta ✓
- Soemitro Joyohadikusumo, 1981, **Peranan Koperasi Pegawai Negeri dalam Perekonomian Indonesia**, Jakarta.
- Thomas Suyatno, 1990, **Tentang Pokok-pokok Perkoperasian**, Penerbit Arloka, Surabaya.
- UU No. 10 Tahun 1998, **Tentang Pokok Perbankan**, Penerbit Arloka, Suirabaya. ✓
- UU No. 25 Tahun 1992, **Tentang Perkoperasian**, Penerbit Arloka, Surabaya. ✓
- UU No. 12 Tahun 1967, **Tentang Pokok-pokok Perkoperasian**, Penerbit Arloka, Surabaya. ✓

Lampiran 1. Simpanan Pokok Tahun 1998, 1999, dan 2000 Pada KPRI

Banyuwangi

KPRI	Jml Angt	Alamat	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jun (Rp)	Jul (Rp)	Agt (Rp)	Sep (Rp)	Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	Jumlah (Rp)
Mardi utomo	54	Wongsorejo	7591,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	91.095,6
Handono warih	77	Ketapang	10824,7	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	129.896,4
Cita suraya	60	Bwi	8434,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	101.217,6
PUD	100	Bwi	14058	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	168.696
Pengayoman	40	Bwi	5623,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	67.478,4
Pahita teknik	44	Glagah	8165,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	74.226
Kusman	55	Giri	7731,9	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	92.782,8
Bina sejahtera	35	Glagah	4920,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	59.043,6
Teratai	60	Giri	8434,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	101.217,6
Ardi mustika	40	Giri	5623,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	67.478,4
Din Pertanian	62	Bwi	8715,9	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	104.590,8
SMK negeri	30	Bwi	4217,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	50.608,8
Tirta	50	Bwi	7029	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	84.348
Dwijaya karya	47	Bwi	6607,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	79.827,6
Amanah	42	Bwi	5904,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	70.852,8
DPU Marga	62	Bwi	8715,9	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	104.590,8
Gotong royong	55	Bwi	7731,9	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	92.782,8
Perukunan	65	Bwi	9137,7	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	109.652,41
Kopogtel	61	Bwi	8575,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	102.904,8
Pengajaran	53	Bwi	7450,7	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	89.408,4
Tunas jaya	47	Bwi	6607,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	79.827,6
Pemda II	75	Bwi	10543,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	126.522
Kesatria	48	Bwi	6747,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	80.973,6
Pengayoman	51	Bwi	7169,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	86.035,2
Ananta kupa	42	Bwi	5904,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	70.852,8
Tunas harapan	61	Sangojuruh	8575,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	102.904,8
RAM SMU II	53	Genteng	7450,7	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	89.408,4
Makmur	51	Genteng	7169,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	86.035,2
Kosma	45	Genteng	6326,1	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	75.913,2
Bina karya	37	Gambiran	5201,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	62.418
Boga busana	41	Bangorejo	5763,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	69.165,6
Sejahtera	59	Bangorejo	8294,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	99.530,4
Swasembada	63	Purwoharjo	8856,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	106.278
Usaha sejahtera	49	Pesanggran	6888,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	826.60,8
Mekar	73	Muncar	10262,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	123.147,6
Ekapraya	63	Kabat	8856,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	106.278
Gotong royong	71	Bwi	9981,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	119.774,4
UKK	56	Srono	7872,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	94.470
Sejahtera	48	Churing	6747,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	80.973,6
Sejahtera	51	Rogojampi	7169,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	86.032,6
Tani makmur	49	Genteng	6888,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	8.035,2
Gotong royong	58	Kalibaru	8153,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	82.660,8
Ngesti rukun	47	Glenmore	6607,3	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	97.843,2
Karya utama	50	Tegaldimo	7029	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	792.87,6
Mitra	61	Songgon	8575,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	84.348
Bakti husada	101	Bwi	14198,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	102.904,8
Melati	48	Glagah	6747,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	170.383,2
Sejahtera	150	Genteng	21087	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	80.973,6
Disbun	121	Bwi	17010,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	253.044
Madu karya	57	Glagah	8013	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	204.122,4
Mina tirta karya	63	Bwi	8856,5	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	96.156
Handayani	48	Bwi	6747,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	106.278
RSUD blamb	132	Bwi	18556,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	80.973,6
Bumi bhakti	46	Bwi	6466,7	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	222.679,2
Jumlah	3207		450833,3												5.4100.000

Sumber data : KPRI Banyuwangi

KPRI	Jml Angt	Alamat	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jun (Rp)	Jul (Rp)	Agt (Rp)	Sep (Rp)	Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	Jumlah (Rp)
Mardi utomo	54	Wongsorejo	125560,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1644948
Handono warah	77	Ketapang	179040,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2345574
Cita suraya	60	Bwi	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
PUD	100	Bwi	232520	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3042600
Pengayoman	40	Bwi	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Palita teknik	44	Glagah	102308,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1340328
Kusman	55	Giri	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Bina sejahtera	35	Glagah	813382	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1066170
Teratai	60	Giri	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
Ardi mustika	40	Giri	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Din Pertanian	62	Bwi	144162	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1886644
SMK negeri	30	Bwi	69756	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	913860
Tirta	50	Bwi	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Dwija karya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Amanah	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1279404
DPU Marga	62	Bwi	144162,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1886644
Gotong royong	55	Bwi	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Perukuman	65	Bwi	151138	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1980030
Kopogal	61	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Pengairan	53	Bwi	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Tunas jaya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Pemda II	75	Bwi	174390	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2284650
Kesatria	48	Bwi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Pengayoman	51	Bwi	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Ananta kupa	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1274404
Tunas harapan	61	Singojuruh	141887,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
RAM SIMU II	53	Genteng	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Makmur	51	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Kosma	45	Genteng	104634	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1370790
Bina karya	37	Gambiran	86032,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1127094
Boga busana	41	Bangorejo	95333,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1248942
Sejahtera	59	Bangorejo	137186,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1797258
Swasembada	63	Purwoharjo	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Usaha sejahtera	49	Pesanggaran	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Makar	73	Muncar	169739,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2223726
Ekapraya	63	Kabat	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Gotong royong	71	Bwi	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2162802
UKK	56	Srono	165089,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1705872
Sejahtera	48	Cluring	130211,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	51	Rogojampi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Tani makmur	49	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Gotong royong	58	Kalibaru	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1766796
Ngsu rukun	47	Glenmore	134861,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Karya utama	50	Tegaldlimo	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Mitra	61	Songgon	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Bakti husada	101	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3076662
Melati	48	Glagah	234845,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	150	Genteng	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4569300
Disbun	121	Bwi	348780	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3685902
Madu karya	57	Glagah	281349,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1736334
Mina tirta karya	63	Bwi	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Handayani	48	Bwi	111609,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
RSUD blamb	132	Bwi	306906,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4020984
Bumi bhakti	46	Bwi	106909,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1401252
Jumlah	3207		7.456.862												89.482.345

Sumber data : PKPRI Banyuwangi

KPRI	Jml Angt	Alamat	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jun (Rp)	Jul (Rp)	Agt (Rp)	Sep (Rp)	Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	Jumlah (Rp)
Mardi ustomo	54	Wongsorejo	125560,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1644948
Handono warah	77	Ketapang	179040,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2345574
Cita suraya	60	Bwi	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
PUD	100	Bwi	232520	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3042600
Pengayoeman	40	Bwi	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Peita teknik	44	Glagah	102308,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1340328
Kusman	55	Giri	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Bina sejahtera	35	Glagah	813382	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1066170
Teratai	60	Giri	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
Ardi musika	40	Giri	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Din Pertanian	62	Bwi	144162	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1886644
SMK negeri	30	Bwi	69756	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	913860
Tirta	50	Bwi	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Dwija karya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Amanah	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1279404
DPU Marga	62	Bwi	144162,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1888644
Gotong royong	55	Bwi	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Perukuman	65	Bwi	151138	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1980030
Kopogal	61	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Pengaran	53	Bwi	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Tunas jaya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Pemda II	75	Bwi	174390	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2284650
Kesatria	48	Bwi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Pengayoeman	51	Bwi	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Ananta kupa	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1274404
Tunas harapan	61	Singojuruh	141887,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
RAM SMU II	53	Genteng	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Makmur	51	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Kosma	45	Genteng	104634	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1370790
Bina karya	37	Gambiran	86032,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1127094
Boga busana	41	Bangorejo	95333,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1248942
Sejahtera	59	Bangorejo	137186,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1797258
Swasembada	63	Purwoharjo	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Usaha sejahtera	49	Pesanggran	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Makar	73	Muncar	169739,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2223726
Ekapraya	63	Kabat	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Gotong royong	71	Bwi	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2162802
UKK	56	Srono	165089,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1705872
Sejahtera	48	Churing	130211,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	51	Rogojampi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Tani makmur	49	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Gotong royong	58	Kalibaru	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1766796
Ngesti rukun	47	Glenmore	134861,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Karya utama	50	Tegaldimmo	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Mitra	61	Songgon	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Bakti busada	101	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3076662
Melati	48	Glagah	234845,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	150	Genteng	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4569300
Disbun	121	Bwi	348780	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3685902
Madu karya	57	Glagah	281349,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1736334
Mina tirta karya	63	Bwi	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Handayani	48	Bwi	111609,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
RSUD blamb	132	Bwi	306906,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4020984
Bumi bhakti	46	Bwi	106909,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1401252
Jumlah	3207		450833,3												97691145

Sumber data : PKPRI Banyuwangi

KPRI	Jml Angt	Alamat	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jun (Rp)	Jul (Rp)	Agt (Rp)	Sep (Rp)	Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	Jumlah (Rp)
Mardi utomo	54	Wongsorejo	125560,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1644948
Handono warah	77	Ketapang	179040,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2345574
Cita suraya	60	Bwi	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
PUD	100	Bwi	232520	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3042600
Pengayoman	40	Bwi	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Palita teknik	44	Glagah	102308,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1340328
Kusman	55	Giri	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Bina sejahtera	35	Glagah	813382	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1066170
Tarzai	60	Giri	139512	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1827720
Ardi mustika	40	Giri	93008	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1218480
Dini Pertanian	62	Bwi	144162	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1886644
SMK negeri	30	Bwi	69756	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	913860
Tirta	50	Bwi	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Dwijaya karya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Amanah	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1279404
DPU Marga	62	Bwi	144162,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1888644
Gotong royong	55	Bwi	127886	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1675410
Perukunan	65	Bwi	151138	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1980030
Kopegitel	61	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Pengairan	53	Bwi	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Tunas jaya	47	Bwi	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Pemda II	75	Bwi	174390	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2284650
Kesatria	48	Bwi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Pengayoman	51	Bwi	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Asnata kupa	42	Bwi	97658,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1274404
Tunas harapan	61	Singojuruh	141887,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
RAM SIMU II	53	Genteng	123235,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1614486
Makmur	51	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Kosma	45	Genteng	104634	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1370790
Bina karya	37	Gambiran	86032,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1127094
Boga busana	41	Bangorejo	95333,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1248942
Sejahtera	59	Bangorejo	137186,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1797258
Swasembada	63	Purwoharjo	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Usaha sejahtera	49	Pesanggran	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Makar	73	Muncar	169739,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2223726
Ekapraya	63	Kabat	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Gotong royong	71	Bwi	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	2162802
UKK	56	Srono	165089,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1705872
Sejahtera	48	Churing	130211,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	51	Rogojampi	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1553562
Tani makmur	49	Genteng	118585,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1492638
Gotong royong	58	Kalibaru	113934,8	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1766796
Ngesti rukun	47	Glenmore	134861,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1431714
Karya utama	50	Tsgaldimo	109284,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1523100
Mitra	61	Songgon	116260	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1858182
Bakti busada	101	Bwi	141837,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3076662
Melati	48	Glagah	234845,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
Sejahtera	150	Genteng	111609,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4569300
Disbun	121	Bwi	348780	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	3685902
Madu karya	57	Glagah	281349,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1736334
Mina tirta karya	63	Bwi	146487,6	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1919106
Handayani	48	Bwi	111609,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1462176
RSUD blamb	132	Bwi	306906,4	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	4020984
Bumi bhakti	46	Bwi	106909,2	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	1401252
Jumlah	3207		8674474,6												104093695

Sumber data : KPRI Banyuwangi

Lampiran 4. Perhitungan Kenaikan Simpanan Tahun 1998, 1999 dan 2000

Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi

$$1. \frac{16.057.695,4 - 15.357.695,4}{15.357.695,4} \times 100 \% = 4,5 \%$$

$$2. \frac{16.207.695,4 - 16.057.695,4}{16.057.695,4} \times 100 \% = 0,9 \%$$

$$3. \frac{16.757.695,4 - 16.207.695,4}{16.207.695,4} \times 100 \% = 3,4 \%$$

$$4. \frac{16.875.695,4 - 16.757.695,4}{16.757.695,4} \times 100 \% = 0,6 \%$$

$$5. \frac{17.057.695,4 - 16.857.695,4}{16.857.695,4} \times 100 \% = 1,2 \%$$

$$6. \frac{17.307.695,4 - 17.057.695,4}{17.057.695,4} \times 100 \% = 1,5 \%$$

$$7. \frac{17.557.695,4 - 17.307.695,4}{17.307.695,4} \times 100 \% = 1,5 \%$$

$$8. \frac{17.705.695,4 - 17.557.695,4}{17.557.695,4} \times 100 \% = 0,8 \%$$

Lanjutan lampiran 4

$$9. \quad \frac{19.507.695,4 - 17.705.695,4}{17.705.695,4} \times 100 \% = 10,2\%$$

$$10. \quad \frac{23.007.695,4 - 19.507.695,4}{17.507.695,4} \times 100 \% = 17,9\%$$

$$11. \quad \frac{26.907.695,4 - 23.007.695,4}{23.007.695,4} \times 100 \% = 16,9\%$$

$$12. \quad \frac{20.041.762 - 26.907.695,4}{26.907.695,4} \times 100 \% = (25,5 \%)$$

$$13. \quad \frac{20.291.762 - 20.041.762}{20.041.762} \times 100 \% = 1,2 \%$$

$$14. \quad \frac{20.541.762 - 20.291.762}{20.291.762} \times 100 \% = 1,2 \%$$

$$15. \quad \frac{20.791.762 - 20.541.762}{20.541.762} \times 100 \% = 1,2 \%$$

$$16. \quad \frac{20.841.762 - 20.791.762}{20.791.762} \times 100 \% = 0,2 \%$$

$$17. \quad \frac{21.341.762 - 20.841.762}{20.841.762} \times 100 \% = 2,4 \%$$

$$18. \quad \frac{21.541.762 - 20.341.762}{20.341.762} \times 100 \% = 1 \%$$

$$19. \quad \frac{21.691.762 - 21.541.762}{21.541.762} \times 100\% = 0,5\%$$

$$20. \quad \frac{19.813.762 - 21.691.762}{21.691.762} \times 100\% = (8,7\%)$$

$$21. \quad \frac{17.042.532 - 19.813.762}{19.813.762} \times 100\% = (13,9\%)$$

$$22. \quad \frac{20.441.762 - 17.042.532}{17.042.532} \times 100\% = 19,9\%$$

$$23. \quad \frac{15.091.762 - 20.441.762}{20.441.762} \times 100\% = (26,2\%)$$

$$24. \quad \frac{17.525.307,9 - 15.091.762}{15.091.762} \times 100\% = 16,1\%$$

$$25. \quad \frac{17.725.307,9 - 17.525.307,9}{17.525.307,9} \times 100\% = 1,1\%$$

$$26. \quad \frac{18.325.307,9 - 17.725.307,9}{17.725.307,9} \times 100\% = 3,4\%$$

$$27. \quad \frac{18.425.307,9 - 18.325.307,9}{18.325.307,9} \times 100\% = 0,5\%$$

$$28. \quad \frac{18.525.307,9 - 18.425.307,9}{18.425.307,9} \times 100\% = 0,5\%$$

Lanjutan lampiran 4

29. $\frac{19.275.307,9 - 18.525.307,9}{18.525.307,9} \times 100\% = 4\%$
30. $\frac{19.475.307,9 - 19.275.307,9}{19.275.307,9} \times 100\% = 1\%$
31. $\frac{19.918.307,9 - 19.475.307,9}{19.475.307,9} \times 100\% = 2,3\%$
32. $\frac{19.925.465,9 - 19.918.307,9}{19.918.307,9} \times 100\% = 0\%$
33. $\frac{24.475.307,9 - 19.925.465,9}{19.925.465,9} \times 100\% = 22,8\%$
34. $\frac{28.575.307,9 - 24.475.307,9}{24.475.307,9} \times 100\% = 16,7\%$
35. $\frac{44.425.307,9 - 28.575.307,9}{28.575.307,9} \times 100\% = 55,5\%$

Lampiran 5. Kredit Yang Tersalurkan Pada PKPRI Banyuwangi

KPRI	Jml Angt	Alamat	Jan (Rp)	Feb (Rp)	Mar (Rp)	Apr (Rp)	Mei (Rp)	Jun (Rp)	Jul (Rp)	Agt (Rp)	Sep (Rp)	Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	Jumlah (Rp)
Mardi utomo	54	Wongsorejo	300000	250000	-	200000	150000	300000	-	400000	200158	400000	-	500000	3400000
Handono warih	77	Ketapang	-	-	-	400000	350000	-	250000	500000	400000	500000	400000	160000	900000
Cita suraya	60	Bwi	-	400000	600000	-	-	200000	-	-	300000	300000	600000	100000	1900000
PUD	100	Bwi	700000	300000	-	-	-	-	300000	-	-	-	500000	-	2300000
Pengayoman	40	Bwi	400000	-	-	250000	-	300000	-	-	300000	-	-	750000	1600000
Pelita teknik	44	Glagah	400000	-	100000	500000	-	-	400000	300000	-	-	500000	450000	2200000
Kusman	55	Giri	-	150000	250000	-	250000	350000	-	200000	-	750000	-	-	4250000
Bina sejahtera	35	Glagah	-	300000	200000	-	200000	-	300000	150000	500000	250000	-	250000	3000000
Teratai	60	Giri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3150000
Ardi mustika	40	Giri	250000	-	-	500000	-	400000	-	400000	500000	400000	300000	300000	1350000
Din Partanian	62	Bwi	-	350000	250000	500000	-	250000	-	350000	250000	500000	350000	250000	1750000
SMK negeri	30	Bwi	-	150000	-	250000	-	150000	-	150000	-	250000	-	-	1450000
Tirta	50	Bwi	-	-	-	-	500000	-	-	-	-	-	-	-	2150000
Dwija karya	47	Bwi	500000	-	-	-	-	500000	-	-	-	-	-	-	2200000
Amanah	42	Bwi	250000	250000	300000	-	150000	-	300000	-	-	350000	500000	500000	1900000
DPU Marga	62	Bwi	-	250000	200000	400000	-	250000	-	250000	200000	250000	150000	250000	2600000
Gotong royong	55	Bwi	-	500000	-	-	350000	-	-	-	400000	250000	-	-	4500000
Perukunan	65	Bwi	-	-	150000	250000	750000	-	500000	150000	300000	500000	350000	-	3350000
Kopogtel	61	Bwi	350000	-	-	150000	250000	-	-	-	250000	-	750000	-	2500000
Pengairan	53	Bwi	250000	250000	-	-	150000	250000	-	-	-	-	250000	350000	1800000
Tunas jaya	47	Bwi	250000	300000	250000	-	-	250000	250000	-	-	250000	-	250000	1300000
Pen.da II	75	Bwi	-	400000	150000	-	-	250000	300000	150000	-	300000	-	250000	3200000
Kesatria	48	Bwi	400000	-	250000	300000	150000	400000	400000	250000	-	400000	-	-	2100000
Pengayoman	51	Bwi	350000	-	-	-	300000	350000	-	-	300000	-	150000	400000	1500000
Ananta kupa	42	Bwi	-	-	150000	-	-	-	150000	-	-	-	300000	350000	2100000
Tunas harapan	61	Singojuruh	400000	300000	-	-	250000	-	-	-	-	-	250000	-	1350000
RAM SMU II	53	Genteng	150000	250000	-	400000	-	400000	300000	-	-	300000	-	400000	1800000
Makmur	51	Genteng	-	-	350000	-	-	150000	250000	-	400000	-	150000	-	1900000
Kosma	45	Genteng	350000	-	400000	250000	400000	-	-	400000	-	150000	-	-	1700000
Bina karya	37	Gambiran	-	-	-	300000	-	350000	-	-	250000	-	400000	350000	2700000
Boga busana	41	Bangorejo	150000	300000	150000	400000	-	150000	300000	400000	400000	-	-	-	1300000
Sejahtera	59	Bangorejo	250000	-	400000	-	350000	250000	-	-	-	300000	-	150000	1200000
Swasembada	63	Purwoharjo	-	300000	-	-	300000	-	-	-	-	-	350000	250000	2000000
Usaha sejahtera	49	Pesanggaran	-	250000	-	250000	250000	-	300000	250000	-	300000	300000	-	1800000
Mekar	73	Muncar	250000	400000	-	150000	400000	250000	400000	300000	150000	400000	400000	250000	3200000
Ekapraya	63	Kabat	-	250000	300000	-	-	-	250000	600000	-	250000	-	300000	2100000
Gotong royong	71	Bwi	450000	-	600000	-	-	450000	-	-	-	-	-	450000	1500000
UKK	56	Srono	-	-	-	400000	350000	-	-	-	-	-	350000	-	3400000
Sejahtera	48	Churing	250000	-	-	250000	-	250000	-	250000	250000	-	-	250000	900000
Sejahtera	51	Rogojampi	-	350000	250000	-	-	350000	-	300000	-	350000	-	-	1900000
Tani makmur	49	Genteng	-	-	300000	-	400000	-	-	-	-	-	400000	-	2300000
Gotong royong	58	Kalibaru	300000	-	-	250000	150000	300000	-	-	250000	-	150000	300000	1600000
Ngesti rukun	47	Glenmore	200000	350000	-	-	-	200000	350000	-	-	350000	-	200000	4250000
Karya utama	50	Tegaldimo	-	250000	-	-	-	-	250000	400000	-	250000	-	-	3000000
Mitra	61	Songgon	-	-	400000	-	250000	-	-	250000	-	250000	-	250000	3150000
Bakti husada	101	Bwi	-	1000000	250000	500000	400000	-	-	500000	-	-	400000	-	1350000
Melati	48	Glagah	750000	-	-	600000	-	200000	150000	-	-	150000	-	200000	1750000
Sejahtera	150	Genteng	-	-	-	-	750000	-	500000	150000	600000	500000	750000	500000	1450000
Disbun	121	Bwi	-	-	150000	-	-	250000	-	300000	-	-	-	750000	2150000
Madu karya	57	Glagah	-	-	300000	-	-	400000	-	-	-	-	-	750000	2200000
Mina tirta karya	63	Bwi	-	-	-	400000	-	600000	-	300000	-	600000	-	-	2100000
Handayani	48	Bwi	-	-	-	750000	-	400000	-	-	-	-	-	-	1350000
RSUD blamb	132	Bwi	-	-	1400000	-	-	-	250000	500000	250000	250000	300000	750000	1800000
Burni bhakti	46	Bwi	-	-	850000	-	-	-	-	750000	-	-	-	180000	1900000
Jumlah ribuan	3207		12750	13225	13500	13750	13900	15650	15750	16000	16100	17500	18200	19675	186000000

Sumber data : PKPRI Banyuwangi

Lampiran 6. Perhitungan Kenaikan Kredit Tahun 1998, 1999 dan 2000

Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Banyuwangi

1.	$\frac{13.225.000 - 12.750.000}{12.750.000} \times 100\% = 3,7\%$
2.	$\frac{13.500.000 - 13.225.000}{13.225.000} \times 100\% = 2,1\%$
3.	$\frac{13.750.000 - 13.500.000}{13.500.000} \times 100\% = 1,8\%$
4.	$\frac{13.900.000 - 13.750.000}{13.750.000} \times 100\% = 1,1\%$
5.	$\frac{15.650.000 - 13.900.000}{13.900.000} \times 100\% = 12,6\%$
6.	$\frac{15.750.000 - 16.650.000}{16.650.000} \times 100\% = 0,6\%$
7.	$\frac{16.000.000 - 15.750.000}{15.750.000} \times 100\% = 1,6\%$

$$\begin{array}{r} 8. \quad 16.100.000 - 16.000.000 \\ \hline \quad \quad \quad 16.000.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 0,6 \%$$

$$\begin{array}{r} 9. \quad 17.500.000 - 16.100.000 \\ \hline \quad \quad \quad 16.100.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 8,7 \%$$

$$\begin{array}{r} 10. \quad 18.200.000 - 17.500.000 \\ \hline \quad \quad \quad 17.500.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 4 \%$$

$$\begin{array}{r} 11. \quad 19.675.000 - 18.200.000 \\ \hline \quad \quad \quad 18.200.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 8,1 \%$$

$$\begin{array}{r} 12. \quad 14.565.000 - 19.675.000 \\ \hline \quad \quad \quad 19.675.000 \end{array} \quad \times 100 \% = (26) \%$$

$$\begin{array}{r} 13. \quad 14.600.000 - 14.565.000 \\ \hline \quad \quad \quad 14.565.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 0,2 \%$$

$$\begin{array}{r} 14. \quad 15.150.000 - 14.600.000 \\ \hline \quad \quad \quad 14.600.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 3,8 \%$$

$$\begin{array}{r} 15. \quad 15.185.000 - 15.150.000 \\ \hline \quad \quad \quad 15.150.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 0,2 \%$$

$$\begin{array}{r} 16. \quad 15.285.000 - 15.185.000 \\ \hline \quad \quad \quad 15.185.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 0,6 \%$$

$$\begin{array}{r} 17. \quad 15.315.000 - 15.285.000 \\ \hline \quad \quad \quad 15.285.000 \end{array} \quad \times 100 \% = 0,2 \%$$

18. $\frac{15.350.000 - 15.315.000}{15.315.000} \times 100\% = 0,2\%$
19. $\frac{15.400.000 - 15.350.000}{15.350.000} \times 100\% = 0,3\%$
20. $\frac{15.700.000 - 15.400.000}{15.400.000} \times 100\% = 2\%$
21. $\frac{16.000.000 - 15.700.000}{15.700.000} \times 100\% = 2\%$
22. $\frac{16.875.000 - 16.000.000}{16.000.000} \times 100\% = 5,5\%$
23. $\frac{33.800.000 - 16.875.000}{16.875.000} \times 100\% = 100,3\%$
24. $\frac{10.600.000 - 33.800.000}{33.800.000} \times 100\% = (68,6\%)$
25. $\frac{12.000.000 - 10.600.000}{10.600.000} \times 100\% = 13,2\%$
26. $\frac{13.300.000 - 12.000.000}{12.000.000} \times 100\% = 10,8\%$
27. $\frac{14.350.000 - 13.300.000}{13.300.000} \times 100\% = 7,9\%$

Lanjutan lampiran 6

28. $\frac{14.700.000 - 14.350.000}{14.350.000} \times 100\% = 2,4\%$
29. $\frac{16.600.000 - 14.700.000}{14.700.000} \times 100\% = 12,9\%$
30. $\frac{16.700.000 - 16.600.000}{16.600.000} \times 100\% = 0,6\%$
31. $\frac{17.600.000 - 16.700.000}{16.700.000} \times 100\% = 5,3\%$
32. $\frac{18.350.000 - 17.600.000}{17.600.000} \times 100\% = 4,3\%$
33. $\frac{20.350.000 - 18.350.000}{18.350.000} \times 100\% = 10,9\%$
34. $\frac{20.600.000 - 20.350.000}{20.350.000} \times 100\% = 1,2\%$
35. $\frac{23.800.000 - 20.600.000}{20.600.000} \times 100\% = 15,5\%$

DATA

Endapan dana (Y)	Simpanan (X1)	Kredit (X2)	Residual
0.8	0.045	0.037	-299.326
1.2	0.009	0.021	0.26058
1.6	0.034	0.018	0.04261
0.5	0.006	0.011	0.63605
11.4	0.012	0.126	0.20317
0.9	0.015	0.006	119.246
0.1	0.015	0.016	-0.57406
0.2	0.008	0.006	0.74668
1.5	0.102	0.087	-919.593
13.9	0.179	0.04	495.031
8.8	0.169	0.081	-374.925
0.5	0.255	0.26	-324.732
1	0.012	0.002	178.802
2.6	0.012	0.038	-0.09145
1	0.012	0.002	178.802
0.4	0.002	0.006	116.458
2.2	0.024	0.002	255.222
0.9	0.011	0.002	172.434
0.2	0.005	0.003	114.559
10.7	0.087	0.02	702.451
15.7	0.137	0.02	1.020.866
14.4	0.199	0.055	327.419
126.5	0.262	1.003	2.146.015
52.5	0.161	0.686	-182.332
12.1	0.011	0.132	0.35958
7.4	0.034	0.108	-285.606
7.4	0.005	0.079	100.004
1.9	0.005	0.024	0.81589
8.9	0.04	0.129	-360.366
0.5	0.011	0.006	0.93773
3	0.023	0.053	-154.072
4.3	0	0.043	156.109
11.9	0.228	0.109	-549.821
15.5	0.167	0.012	969.237
40	0.555	0.155	628.015

ANALISA REGRESI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Simpanan (X1)	35	.000	.555	8.15E-02	.11641
Kredit (X2)	35	.002	1.003	9.71E-02	.19905
Endapan Dana (Y)	35	.10	126.50	10.9257	22.9582
Valid N (listwise)	35				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit (X2), Simpanan (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 ^a	.868	.860	8.5832	2.171

- a. Predictors: (Constant), Kredit (X2), Simpanan (X1)
 b. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15563.179	2	7781.590	105.626	.000 ^a
	Residual	2357.488	32	73.671		
	Total	17920.667	34			

- a. Predictors: (Constant), Kredit (X2), Simpanan (X1)
 b. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.417	1.806		-.785	.438		
	Simpanan (X1)	36.317	13.997	.184	2.595	.014	.816	1.225
	Kredit (X2)	96.652	8.186	.838	11.807	.000	.816	1.225

a. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

Coefficient Correlations^a

Model			Kredit (X2)	Simpanan (X1)
1	Correlations	Kredit (X2)	1.000	-.429
		Simpanan (X1)	-.429	1.000
	Covariances	Kredit (X2)	67.006	-49.125
		Simpanan (X1)	-49.125	195.919

a. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Simpanan (X1)	Kredit (X2)
1	1	2.064	1.000	.10	.10	.10
	2	.557	1.926	.56	.00	.61
	3	.379	2.333	.34	.90	.29

a. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit (X2), Simpanan (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	. R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.063	8.5832100	2.171

- a. Predictors: (Constant), Kredit (X2), Simpanan (X1)
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.639E-15	1.806		.000	1.000		
	Simpanan (X1)	.000	13.997	.000	.000	1.000	.816	1.225
	Kredit (X2)	.000	8.186	.000	.000	1.000	.816	1.225

- a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

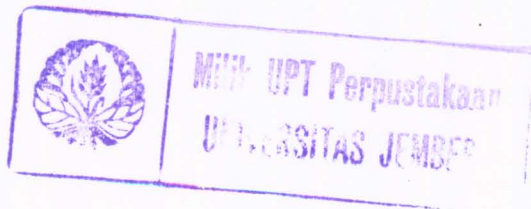
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.9456	105.0398	10.9257	21.3949	35
Std. Predicted Value	-.555	4.399	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	1.4881	6.8857	2.1825	1.2638	35
Adjusted Predicted Value	-.9965	78.4871	9.8383	17.6459	35
Residual	-32.4732	21.4601	2.639E-15	8.3269	35
Std. Residual	-3.783	2.500	.000	.970	35
Stud. Residual	-3.977	4.188	.045	1.185	35
Deleted Residual	-35.8851	60.2083	1.0874	13.6163	35
Stud. Deleted Residual	-5.505	6.132	.050	1.568	35
Mahal. Distance	.051	20.910	1.943	4.772	35
Cook's Distance	.000	10.556	.365	1.785	35
Centered Leverage Value	.001	.615	.057	.140	35

a. Dependent Variable: Endapan Dana (Y)



Lampiran 7. Lanjutan



Significance points of d_L and d_G : 5%

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_G	d_L	d_G	d_L	d_G	d_L	d_G	d_L	d_G
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.66	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.14	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.56	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78